

**ANALISIS USAHATANI BUNGA MAWAR SEBAGAI
TANAMAN HIAS PADA PETANI ANGGOTA DAN
NON-ANGGOTA GAPOKTAN**

(Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)

Oleh :

ANGGIE ARIBOWO NUGROHO

04100440004



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2011**

**ANALISIS USAHATANI BUNGA MAWAR SEBAGAI
TANAMAN HIAS PADA PETANI ANGGOTA DAN NON-
ANGGOTA GAPOKTAN**

(Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)

Oleh :

ANGGIE ARIBOWO NUGROHO

04100440004

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG**

2011

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya secara tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2011

Anggie Aribowo Nugroho
NIM. 0410440004



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Usahatani Bunga Mawar Sebagai Tanaman Hias Pada Petani Anggota Dan Non-Anggota Gapoktan (Studi Kasus Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)

Nama Mahasiswa : ANGGIE ARIBOWO NUGROHO

NIM : 0410440004-44

Jurusan : AGRIBISNIS

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Utama,

Pendamping

Prof.Dr.Ir.M.Iksan Semaoen, M.Sc.

NIP. 19411027 197303 1 001

Sujarwo, SP. MP.

NIP. 19780503 200501

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr.Ir. Syafrial, MS.

NIP. 19580529 198303 1 001

Tanggal Persetujuan:.....

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Prof.Dr.Ir.M.Iksan Semaoen, M.Sc.
NIP. 19411027 197303 1 001

Sujarwo, SP. MP.
NIP. 19780503 200501

Penguji III

Penguji IV

Dr.Ir. Syafrial, MS
NIP. 19580529 198303 1 001

Riyanti Isaskar, Sp., M.Si
NIP. 19740413200501 2 001

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Nama : ANGGIE ARIBOWO NUGROHO
 NIM : 0410440004-44
 Jurusan : SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
 Program Studi : AGRIBISNIS
 Judul Skripsi : Analisis Usahatani Bunga Mawar Sebagai Tanaman Hias
 Pada Petani Anggota Dan Non-Anggota Gapoktan (Studi
 Kasus Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)

Disetujui Oleh :

Utama,

Pendamping

Prof.Dr.Ir.M.Iksan Semaoen, M.Sc.

Sujarwo, SP. MP.

NIP. 19411027 197303 1 001

NIP. 19780503 200501



RINGKASAN

Anggie Aribowo Nugroho. 04100440004. ANALISIS USAHATANI BUNGA MAWAR SEBAGAI TANAMAN HIAS PADA PETANI ANGGOTA GAPOKTAN DAN PETANI NON-ANGGOTA GAPOKTAN (Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. M. Iksan Semaoen Msc. dan Sujarwo, SP. MP.

Komoditas Hortikultura khususnya tanaman hias adalah komoditas penyumbang devisa yang tidak kalah pentingnya dibandingkan tanaman pangan maupun industri dimana tingkat ekspor dari tanaman hias Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan ekspor tanaman hias dari luar negeri (Deptan, 2009). Salah satunya yang berpotensi untuk dikembangkan adalah bunga mawar hias sebagai salah satu komoditas florikultura yang mempunyai peluang pasar yang sangat luas. Permintaan bunga mawar hias setiap tahun meningkat mencapai 36% (BPS, 2010).

Salah satu pusat agribisnis bunga mawar hias adalah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu dengan luas tanam dan produksi bunga mawar hias yang terbesar. Usahatani mawar hias dilakukan oleh dua kelompok petani yaitu petani yang merupakan anggota Gapoktan dan petani yang bukan anggota Gapoktan. Masing-masing terbagi lagi menjadi petani pemilik penggarap dan petani penyewa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis struktur biaya dan pendapatan keluarga usahatani bunga mawar hias pada petani anggota Gapoktan dan petani non-anggota Gapoktan. (2) menganalisis perbedaan pendapatan dan biaya dalam usahatani mawar hias pada petani anggota Gapoktan dan petani non-anggota Gapoktan. Gross Farm Family Income (GFFI) atau pendapatan kotor keluarga petani adalah penerimaan total dikurangi dengan seluruh biaya pemakaian input produksi yang terbayarkan. Sedangkan Net Farm Family Income (NFFI) atau pendapatan bersih keluarga petani yaitu selisih dari pendapatan kotor keluarga petani dengan penyusutan.

Pendapatan kotor keluarga petani (GFFI) pada petani pemilik penggarap adalah selisih dari nilai output dengan jumlah pembayaran upah tenaga kerja dan input lancar (current input), sedangkan pada petani penyewa pendapatan kotor

keluarga petani adalah selisih nilai output dengan jumlah pembayaran upah tenaga kerja, input lancar (*current input*) serta dikurangi dengan sewa lahan. Pendapatan bersih keluarga petani (NFFI) pada petani pemilik penggarap adalah selisih dari pendapatan kotor keluarga petani dengan penyusutan modal, lahan dianggap sewa (*imputed* sewa lahan) dan pajak. Sedangkan pendapatan bersih keluarga petani pada petani penyewa adalah selisih antara pendapatan kotor keluarga petani dengan penyusutan modal. Tes statistik uji beda rata-rata digunakan untuk membandingkan pendapatan kotor (GFFI) dan pendapatan bersih (NFFI) keluarga petani usahatani bunga mawar hias dari dua kelompok petani yaitu petani anggota Gapoktan dan petani non-anggota Gapoktan, serta membandingkan biaya diantaranya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pendapatan keluarga petani pada usahatani mawar hias dalam satu kali siklus tanam per 1000 m² dari petani anggota gapoktan lebih tinggi daripada petani non-anggota. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan pendapatan keluarga petani dengan metode pendapatan kotor dan bersih. Dalam hal ini :
 - a) Perbandingan pendapatan keluarga petani dengan metode pendapatan bersih dalam setiap musim tanam per 1000 m² pada petani anggota gapoktan dan non-anggota adalah Rp. 20.131.066 dan Rp.12.458.402
 - b) Perbandingan pendapatan keluarga petani dengan metode pendapatan kotor dalam setiap musim tanam per 1000 m² pada petani anggota gapoktan dan non-anggota adalah Rp 21.540.267 dan Rp. 14.420.416
 - c) Perbandingan total biaya antara petani anggota gapoktan dengan petani non-anggota adalah Rp 7.612.275 dan Rp 5.054.649 dimana dapat kita simpulkan bahwa total biaya anggota gapoktan lebih besar daripada non-anggota
2. Dari uji beda rata-rata, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga usahatani bunga mawar hias dengan menggunakan metode pendapatan bersih dan kotor pada petani anggota gapoktan lebih besar daripada petani non-anggota gapoktan dimana hasilnya berbeda nyata.

Sedangkan total biaya pada petani anggota gapoktan lebih besar daripada non-anggota. Total biaya diantara keduanya berbeda nyata karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} meskipun hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat saya berikan adalah :

1. Modal dalam bentuk kredit diperlukan untuk memperbesar skala usaha dari usahatani bunga mawar hias agar pendapatan meningkat
2. Perlu adanya pembinaan pada usahatani mawar hias petani non-anggota gapoktan agar memperoleh pendapatan yang setara dengan petani anggota gapoktan



SUMMARY

Anggie Aribowo Nugroho. 04100440004. ORNAMENTAL ROSE FARMING ANALYSIS ON GAPOKTAN MEMBER AND NON-GAPOKTAN MEMBER FARMER (Case Study in Sidomulyo Village, Batu District, Batu City). Under supervisory of Prof. Dr. Ir. M. Iksan Semaoen Msc. and Sujarwo, SP. MP.

Horticultural commodities especially ornamental plants is a commodity that contribute to exchange which is no less important than food crops or industries where the level of exports of ornamental plants Indonesia continues to increase along with the increased of world export demand (Deptan, 2009). One of them that have the potential to be developed is the ornamental rose as one of floricultural commodities that have a very large market opportunity. The demand increased for ornamental rose every year reached 36% (BPS, 2010).

One of ornamental roses agribusiness center are in Sidomulyo Village, District of Batu, Batu City with acreage and production of the largest ornamental roses. Farming of ornamental roses done by two groups of peasant farmers who are members of Gapoktan and farmers who are not members of Gapoktan. Each of them split into owner operator and tenant farmer.

The purpose of this research are to (1) analyze the cost structures and farm family income of ornamental roses farming from Gapoktan members and non-Gapoktan member farmers (2) to analyze differences in farm family income and cost of ornamental rose farming between Gapoktan members and non-Gapoktan member farmers. Gross Farm Family Income (GFFI) or gross income of family farmers is obtained by subtracting total revenue with all paid out current input cost. Whereas the Net Farm Family Income (NFFI) or net income of farm families is the difference between Gross Farm Family Income and the depreciation.

Gross Farm Family Income (GFFI) for the owner-operator's farmer is obtained from total revenue is subtracted by wages paid to hired labor and current input, while for the tenant farmers of ornamental rose farming, the Gross Farm Family Income is obtained by subtracting total revenue with wages paid to hired labor, current input and land rent. Net Farm Family Income for the Owner-operator farmers of ornamental rose farming is obtained by subtracting the Gross

Farm Family Income with depreciation, imputed land rent and land tax. Whereas Net Farm Family Income for the tenant farmers is by subtracting the Gross Farm Family Income with depreciation. Net income of farm families (NFFI) for the owner operator farmers is the difference of gross family income of farmers by the depreciation of capital, imputed rent land and taxes. While net income of farm families on the tenant farmer is the difference between gross income of farm families with the depreciation of capital. Statistical tests of different test average is used to compare the net farm family income (NFFI), gross farm family income and total cost of ornamental rose farming from two groups of farmers, Gapoktan member and non-Gapoktan member farmers.

The research results shows that:

1. Farm family income of ornamental rose farming at one cycle planting season per 1000 m² on gapoktan member is higher than the income from non-gapoktan member. It can be seen in the calculation of family income using the net and gross method. In this case:
 - a) The comparison of farm family income with net method for one cycle per 1000 m² on gapoktan member and non-gapoktan member farmer are Rp. 20.131.066 and Rp.12.458.
 - b) The comparison of farm family income with gross method for one cycle per 1000 m² on gapoktan member and non-gapoktan member farmer are Rp 21.540.267 and Rp. 14.420.416.
 - c) The comparison of total cost for one cycle per 1000 m² on gapoktan member and non-gapoktan member farmer are Rp 7.612.275 and Rp 5.054.649 where it can be concluded that total cost on gapoktan member is higher than non-gapoktan member
2. From difference average test, can be concluded that the average of farm family income of ornamental rose using net and gross method on gapoktan members is higher than non-gapoktan member farmers while the result is significantly different. Whereas the average total cost on gapoktan member is higher than non-gapoktan member. The average total cost between them is significantly different eventhough the result is not fit the hypothesis .

Based on the conclusion above as for the advices I can give are:

1. Capital in the form of credit is required to enlarge the scale of farming ornamental roses so the revenue will increased

The need for development program applied on non-gapoktan member so that they can received an equal income as gapoktan member do



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Usahatani Bunga Mawar Sebagai Tanaman Hias Pada Petani Anggota Dan Non-Anggota Gapoktan Studi Kasus Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu”, sebagai syarat kelulusan studi pada Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing Utama, Prof.Dr.Ir.M. Iksan Semaoen, M.Sc.dan pembimbing pendamping, Sujarwo, SP. MP, atas segala dorongan, arahan, dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Dr.Ir. Syafril, MS.
3. Perangkat Desa dan masyarakat Desa Sidomulyo khususnya anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) tanaman hias Sekar Indah, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
4. Orang Tua dan saudaraku, terimakasih atas segala pengertian, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat, teman dan teman terdekat, terimakasih telah bersedia menjadi teman, sahabat dan orang yang kucintai selama 4 tahun ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

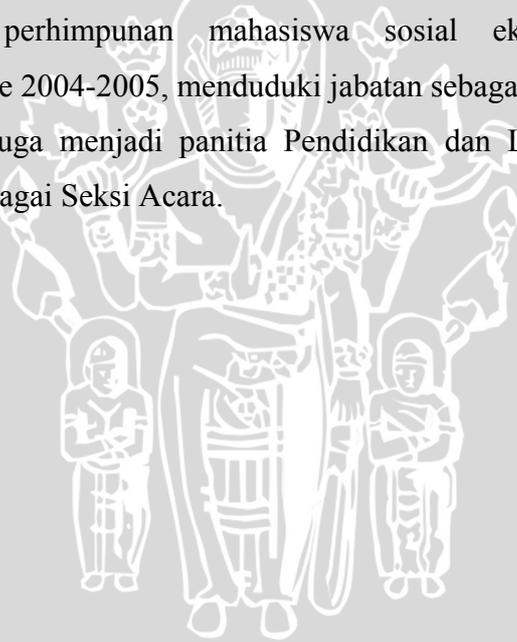
Malang, Agustus 2011

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 12 Januari 1987 dan merupakan putra pertama dari tiga bersaudara dengan seorang ayah yang bernama Prpto Nugroho dan seorang ibu bernama Nunik S. Murianti. Penulis memulai pendidikan dengan menjalani pendidikan dasar di SDN 01 Nabire Irian Jaya (1992-1998), dan melanjutkan ke SLTP Negeri 1 Manado (1998-2001), kemudian meneruskan ke SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi (2001-2004). Penulis menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, program studi Agribisnis, pada tahun 2004 melalui jalur SPMB.

Selama menjadi mahasiswa Fakultas Brawijaya, penulis pernah tergabung pada kepengurusan perhimpunan mahasiswa sosial ekonomi pertanian (PERMASETA) periode 2004-2005, menduduki jabatan sebagai Sekretaris bidang Keprofesian. Penulis juga menjadi panitia Pendidikan dan Latihan Anggota I (PLA I) tahun 2005 sebagai Seksi Acara.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Tentang Mawar.....	7
2.2.1 Tinjauan Umum	7
2.2.2 Jenis-jenis Bunga Mawar (<i>Rosa</i> sp.).....	9
2.3 Pengertian Usahatani.....	9
2.3.1 Biaya Usahatani.....	10
2.3.2 Penerimaan Usahatani.....	13
2.3.3 Pendapatan Usahatani.....	14
2.3.4. Tinjauan Teoritis Kelembagaan petani.....	20
A. Kelompok Tani.....	20
B. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).....	24
III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
3.1 Kerangka Pemikiran.....	28
3.2 Hipotesis.....	32
3.3 Batasan Masalah.....	32
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
IV METODE PENELITIAN	
4.1 Metode Penentuan Lokasi.....	35
4.2 Metode Penentuan Responden.....	35
4.3 Metode Pengambilan Data.....	35
4.4 Metode Analisis Data.....	35
4.4.1 Analisis Total Biaya	36
4.4.2 Penerimaan Usahatani.....	36
4.4.3 Analisis Keuntungan.....	37



4.4.4 Uji beda rata-rata.....	37
V KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi.....	39
5.2 Tata Guna Lahan.....	39
5.3 Keadaan Penduduk.....	40
5.3.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Golongan Umur.....	40
5.3.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
5.3.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42
5.4 Deskripsi Usahatani Mawar Hias di Desa Sidomulyo.....	43
5.4.1 Keadaan lahan.....	43
5.4.2 Perkembangan Bunga Mawar Hias di Desa Sidomulyo.....	44
VI HASIL DAN PEMBAHASAN	
6.1 Karakteristik Petani Responden.....	49
6.1.1 Umur.....	49
6.1.2 Tingkat Pendidikan.....	50
6.1.3 Luas Lahan.....	51
6.1.4 Lama Berusahatani.....	52
6.2 Analisis Usahatani.....	53
6.2.1 Biaya Usahatani.....	53
6.2.2 Analisis Penerimaan Usahatani.....	59
6.2.3 Analisis Pendapatan Keluarga Petani.....	60
6.2.4 Uji Beda Rata-Rata.....	61
VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	63
7.2 Saran.....	64

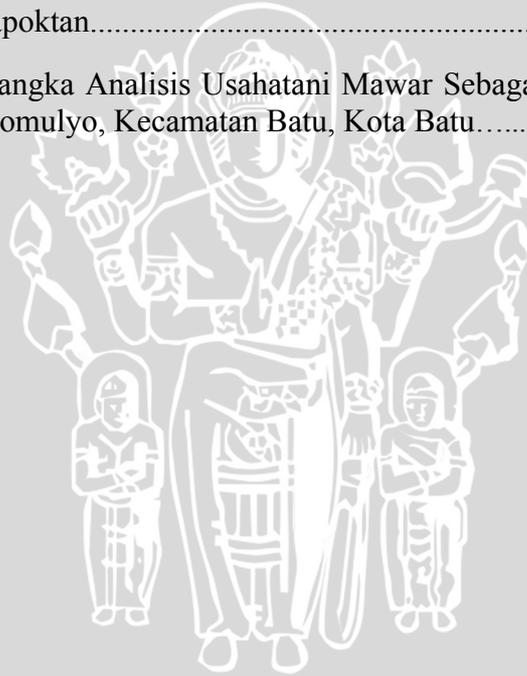
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 1.	Total Produksi Tanaman Hias di Indonesia.....	2
Tabel 2.	Tabel Produktifitas Tanaman Hias di Jawa Timur.....	3
Tabel 3.	Total Produksi Tanaman Hias Kota Batu.....	3
Tabel 4.	Tata Guna Lahan Desa Sidomulyo.....	39
Tabel 5.	Distribusi Penduduk Desa Sidomulyo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Golongan Umur.....	40
Tabel 7.	Kualitas Angkatan Kerja Usia 18 – 56 Tahun Desa Sidomulyo.....	41
Tabel 8.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 9.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43
Tabel 10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	52
Tabel 13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	52
Tabel 14.	Biaya Tetap NFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo per 1.000 m ²	54
Tabel 15.	Biaya Tetap GFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo per 1.000 m ²	55
Tabel 16.	Biaya Variabel NFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo Per 1.000 m ²	56
Tabel 17.	Biaya Variabel GFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo Per 1.000 m ²	59
Tabel 18.	Penerimaan Usahatani Bunga Mawar Hias Pada Petani Anggota Gapoktan dan Non-Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo Per 1.000 m ²	63
Tabel 19.	Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Hias dengan Metode NFFI di Desa Sidomulyo Per 1.000 m ²	64
Tabel 21.	Perbedaan Pendapatan NFFI dan GFFI di Desa Sidomulyo Per 1.000 m ²	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 1.	Kurva Biaya Tetap.....	11
Gambar 2.	Kurva Biaya Variabel.....	11
Gambar 3.	Kurva Biaya Total.....	12
Gambar 4.	Kurva Biaya Usahatani.....	15
Gambar 5.	Farmer Income Accounts.....	16
Gambar 6.	Struktur Gapoktan.....	25
Gambar 7.	Skema Kerangka Analisis Usahatani Mawar Sebagai Tanaman Hias di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Peta Wilayah Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.....	66
Lampiran 2.	Produksi Bunga Mawar Hias Usahatani Bunga Mawar Hias Yang Merupakan Anggota Gapoktan Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu, 2011.....	67
Lampiran 3.	Produksi Bunga Mawar Hias Usahatani Bunga Mawar Hias Yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu, 2011.....	68
Lampiran 4.	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	69
Lampiran 5.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Pupuk NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	70
Lampiran 6.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Pestisida NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	71
Lampiran 7.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Tenaga Kerja, Bibit, Polybag, Sekam dan Plastik Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	72
Lampiran 8.	Total Biaya Variabel (<i>Total Variable Cost</i>) GFFI dan NFFI Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	73
Lampiran 9.	Pendapatan Keluarga Petani Pemilik Penggarap Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	74
Lampiran 10.	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	75
Lampiran 11.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Pupuk NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	76
Lampiran 12.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Pestisida NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	77



Lampiran 13.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Tenaga Kerja, Bibit, Polybag, Sekam dan Plastik Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	78
Lampiran 14.	Total Biaya Variabel (<i>Total Variable Cost</i>) GFFI dan NFFI Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	79
Lampiran 15.	Pendapatan Keluarga Petani Pemilik Penggarap Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m ² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu.....	80
Lampiran 16.	Uji Beda Rata-rata Usahatani Mawar Hias Pada Petani Pemilik Yang Merupakan Anggota Gapoktan dan Non-Anggota Gapoktan.....	81
Lampiran 17.	Uji Beda Rata-rata Usahatani Mawar Hias Pada Petani Penyewa Yang Merupakan Anggota Gapoktan dan Non-Anggota Gapoktan.....	82
Lampiran 18.	Usahatani Mawar Hias pada Petani Anggota Gapoktan Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.....	83
Lampiran 19.	Usahatani Mawar Hias pada Petani Non-Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.....	84



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas pertanian penyumbang devisa yang tidak kalah pentingnya dengan tanaman pangan maupun tanaman industri. Tingginya minat masyarakat terhadap kebutuhan keindahan lingkungan menyebabkan permintaan komoditas ini semakin meningkat semenjak tahun 2000. Menurut AGRINA (2007) Pengembangan tanaman hias di tanah air sangat dipengaruhi oleh bisnis tanaman hias secara global. Hal ini karena Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor tanaman hias dunia. Sebagai gambaran pada tahun 1985, pasar tanaman hias dunia hanya senilai US\$ 19 miliar dan sepuluh tahun kemudian meningkat menjadi US\$ 30 miliar. Kurun 2005–2006 meningkat lagi menjadi US\$ 62 miliar dan pada 2009-2010 telah mencapai US\$ 90 miliar. Berdasarkan catatan BPS, Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2006 dari tanaman hias sudah mencapai Rp 4,9 triliun, sedangkan pada tahun 2008 PDB tanaman hias sudah mencapai Rp 7,7 triliun. Sementara nilai ekspornya sendiri rata-rata US\$ 12 juta/tahun. Menurut Direktur Jendral Hortikultura Deptan, pasar ekspor tanaman hias Indonesia masih terus naik yang mana pertumbuhannya mencapai 13,6% per tahun. Sekitar 75% ekspor didominasi tanaman tropis, sisanya anggrek (Anonymous, 2009).

Perkembangan agribisnis tanaman hias di Indonesia diikuti oleh perkembangan tren tanaman hias dari tahun ke tahun yang menunjukkan perubahan berarti. Menurut AGRINA (2007), tren tanaman hias di Indonesia dimulai tahun 2000 hingga kini. Diawali oleh tren adenium dan aglonema dari tahun 2000 hingga 2005 dan tren anthurium dari tahun 2006 hingga 2007. Namun mawar sebagai tanaman hias yang tidak mengikuti tren mampu menjadi usaha yang menjanjikan dalam jangka panjang dikarenakan harganya di pasar akan cenderung stabil atau tidak fluktuatif seperti halnya tanaman-tanaman tren seperti aglaonema, anthurium, adenium dan lain-lain. Selain itu permintaan tanaman mawar cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berikut data mengenai total produksi tanaman hias di Jawa Timur :

Tabel 1. Total Produksi Tanaman Hias di Indonesia

Tahun	2008	2009	Persentase Kenaikan Tahun 2008 – 2009
Jenis komoditas	Produksi (batang)	Produksi (batang)	
Mawar	39.131.603	60.724.424	36%
Krisan	99.158.942	106.742.779	7%
Anggrek	15.430.040	16.066.443	4%

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa produksi tanaman mawar dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan meskipun bukan yang paling tinggi, namun memiliki persentase kenaikan yang paling tinggi dibandingkan krisan dan anggrek sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi produksi, tanaman mawar memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dibandingkan dengan tanaman hias lainnya.

Tabel 3. Total Produksi Tanaman Hias Kota Batu

Komoditas	Total Produksi per Tahun (kuntum)	
	2003	2004
Mawar	1.819.752	1.893.138
Krisan	687.105	755.556
Anthurium	63.568	64.502
Gladiol	30.846	29.950

Sumber: Dinas Pertanian Kota Batu, 2004

Tabel Total Produksi Tanaman Hias Kota Batu di atas membuktikan bahwa usaha tanaman mawar hias ini memiliki prospek yang cukup cerah di masa mendatang. Hal ini dibuktikan dengan rasio produktifitas mawar yang paling tinggi diantara komoditas tanaman hias unggulan Jawa Timur lainnya, meskipun dari segi luas panen dan jumlah produksinya masih kalah dari krisan. Kemudian dapat kita lihat dari total produksi tanaman hias di Kota Batu dimana Mawar memiliki total produksi per tahun yang paling tinggi, sehingga apabila dikembangkan lebih jauh lagi dengan penanganan yang baik dan perluasan pasar terutama pasar ekspor, maka mawar dapat menjadi tanaman hias yang cukup menguntungkan baik bagi Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menyumbang kenaikan bagi pasar ekspor tanaman hias Indonesia.

Desa Sidomulyo sebagai kota bunga tentunya memiliki berbagai macam jenis bunga dan salah satunya mawar yang menempati urutan pertama sebagai komoditas tanaman hias di Batu. Selain itu Desa Sidomulyo telah dijadikan proyek percontohan pengembangan sebagai desa wisata bunga yang mulai dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) tanaman hias Sekar Indah yang ditunjuk oleh pemerintah daerah untuk mewujudkan proyek tersebut. Selain menarik wisatawan untuk datang, proyek tersebut akan menambah penghasilan penduduk setempat. Berdasarkan survey pendahuluan, Desa Sidomulyo memiliki produsen mawar yang cukup dominan dimana lebih dari setengah penduduknya berusahatani mawar. Bahkan ada juga petani yang khusus mengusahakan mawar hias saja tanpa mengusahakan tanaman lain. Berikut adalah tabel produktifitas tanaman hias di Jawa Timur:

Tabel 2. Tabel Produktifitas Tanaman hias di Jawa Timur

Jenis Tanaman Hias	Luas Panen (m ²)	Produksi (Tangkai)	Produktivitas (Tangkai/m ²)
Mawar	232.166	20.572.159	22.93
Krisan	7.661.164	29.358.044	3.42
Anggrek	259.253	2.169.616	6.80

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2010

Gapoktan hadir dalam lingkungan Desa Sidomulyo dimaksudkan untuk membantu usaha tanaman hias di daerah tersebut baik dari segi informasi maupun modal, namun masih terdapat petani yang belum menjadi anggota gapoktan karena kurangnya sosialisasi dari gapoktan itu sendiri sehingga gapoktan masih belum bisa mengoptimalkan fungsinya sebagai organisasi petani yang menjembatani kepentingan diantara petani dan pemerintah. Dan apabila tidak ada dukungan dari pemerintah melalui gapoktan, usahatani mawar hias di Desa Sidomulyo akan sulit berkembang.

Dengan demikian penelitian ini dianggap penting, sebab dalam pengembangan perekonomian Desa Sidomulyo tentu diperlukan studi tentang analisis usahatani, khususnya usahatani mawar hias sebagai produk yang paling dominan diusahakan petani di Desa Sidomulyo. Tujuan studi analisis usahatani ini adalah untuk mengetahui struktur biaya usahatani mawar hias di desa Sidomulyo

serta mengetahui perbedaan pendapatan dari petani mawar hias yang menjadi anggota gapoktan atau non-anggota gapoktan di Desa Sidomulyo.

1.2 Perumusan Masalah

Desa Sidomulyo merupakan desa yang dijadikan percontohan sebagai desa wisata bunga oleh pemerintah daerah dimana sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani tanaman dan bunga hias. Jenis komoditas utama yang diusahakan adalah mawar, anggrek, krisan, anthurium dan berbagai jenis tanaman tropis lainnya.

Bunga mawar (*Rosa damascene Mill*) merupakan tanaman hias yang dapat dinikmati keindahan warna, bentuk dan wanginya. Hal inilah yang membuat mawar banyak disukai masyarakat. Harga mawar yang cukup terjangkau dan permintaan mawar yang cenderung stabil mendorong petani untuk tetap membudidayakan tanaman mawar hias terutama petani di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Semakin banyak petani yang membudidayakan mawar sebagai tanaman hias maka semakin besar pula produksinya, namun seperti halnya usahatani lainnya, usahatani mawar juga memiliki kendala-kendala dari segi modal dan efisiensi usahatannya.

Hadirnya gapoktan di kawasan wisata bunga Sidomulyo memiliki peran sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk petani dari segi penyaluran modal. Selain modal, gapoktan juga menyediakan input produksi sehingga memudahkan petani dalam memperoleh sumberdaya produksi dan selanjutnya berdampak kepada biaya usahatani yang dikeluarkan. Namun kemudahan serta kelebihan yang ditawarkan oleh gapoktan tidak membuat seluruh petani bunga khususnya petani bunga mawar yang ada di desa Sidomulyo tertarik untuk bergabung ke dalamnya. Sehingga perlu diadakan penelitian usahatannya, apakah pendapatan yang diperoleh petani anggota gapoktan lebih besar daripada petani anggota non-gapoktan atau malah sebaliknya. Usahatani bunga mawar sudah cukup lama dilakukan di Desa Sidomulyo sehingga perlu diteliti kembali apakah usahatani ini masih layak dikembangkan atau tidak, dikarenakan sejauh ini belum ada informasi yang menjelaskan mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Berapa besarnya pendapatan usahatani mawar hias dalam satu kali siklus produksi? Serta seberapa besar perbedaan pendapatan dan biaya antara petani anggota gapoktan dengan petani non anggota gapoktan dalam usahatani mawar hias di Desa Sidomulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis struktur biaya dan pendapatan keluarga dalam usahatani mawar hias di Desa Sidomulyo
2. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan keluarga dan biaya antara petani anggota gapoktan dengan petani non-anggota gapoktan dalam usahatani mawar hias di Desa Sidomulyo

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam usahatani mawar hias
2. Sebagai gambaran tentang usahatani mawar hias di Desa Sidomulyo
3. Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari I Dewa Gede Agung, Ni Wayan Putu Artini Dan Nyoman Ratna Dewi (1999) mengenai Analisis Usahatani Cabe Merah (*Capsicum Annum L*) Di Desa Perean Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu dari luas pemilikan sawah 0,60 ha dan luas garapan 0,49 ha, luas tanaman cabe merah di Desa Perean Tengah 0,14 ha atau 23% dari lahan sawah yang dimiliki ditanami cabe merah. Rata-rata besarnya pendapatan yang diterima petani dalam berusahatani cabe merah adalah sebesar Rp 12.141.229,00 /usahatani /musim atau Rp 86.723.064,00 /ha /musim dengan keuntungan Rp 11.703.260,00/usahatani/musim atau Rp 83.594.714,00 /ha /musim. Usahatani cabe merah sangat layak diusahakan ditunjukkan oleh R/C ratio yang lebih besar dari satu (6,10). Cabe merah memberikan sumbangan pendapatan sebesar 80,51 % dari total pendapatan usahatani sawah kepada petani sehingga cabe merah merupakan sumber pendapatan utama bagi petani di Desa Perean Tengah.

Menurut Laksita (2004) mengenai Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Bunga Mawar sebagai Bunga Potong dan Tanaman Hias di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendapatan usahatani bunga mawar sebagai tanaman hias lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani mawar sebagai bunga potong yang masing-masing sebesar Rp 34.360.245,7 dan Rp 19.261.608,33 per tahun per 2.500 m². Selain itu dari hasil analisis R/C ratio diperoleh bahwa nilai R/C ratio untuk usahatani bunga mawar sebagai bunga potong sebesar 2,91 lebih besar dibandingkan dengan usahatani mawar sebagai tanaman hias yang sebesar 2,47 per tahun per 2.500 m², tetapi kedua usahatani mawar tersebut tergolong menguntungkan karena memiliki R/C ratio lebih dari 1.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian dari Aisyah Auliasari (2008) mengenai Analisis Usahatani Bunga Krisan (Studi kasus di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu) diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan keluarga petani usahatani bunga krisan menggunakan greenhouse lebih tinggi

daripada usahatani bunga krisan tanpa greenhouse. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan pendapatan keluarga petani pemilik usahatani dalam setiap musim penerimaan dengan biaya sebesar Rp 2.689.422, penerimaan sebesar Rp 3.966.578 dan pendapatan sebesar Rp 1.277.156 untuk keluarga petani pemilik usahatani per 1000m². Sedangkan untuk pendapatan keluarga petani penyewa memperoleh penerimaan sebesar Rp 2.997.200 dan pendapatan sebesar Rp.1.048.397. Untuk usahatani bunga krisan menggunakan greenhouse pada perhitungan pendapatan keluarga petani pemilik usahatani dalam setiap musim tanam per 100m² memerlukan biaya sebesar Rp. 3.417.471 dengan penerimaan sebesar Rp. 7.643.836 dan pendapatan sebesar Rp. 4.226.365. sedangkan untuk perhitungan pendapatan keluarga petani penyewa memerlukan biaya sebesar Rp. 3.297.836 dengan penerimaan sebesar Rp 9.000.000 dan pendapatan sebesar Rp 5.702.238. Dari uji beda rata dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani bunga krisan dengan greenhouse dan tanpa greenhouse berbeda nyata dilihat dari kedua analisis tersebut, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

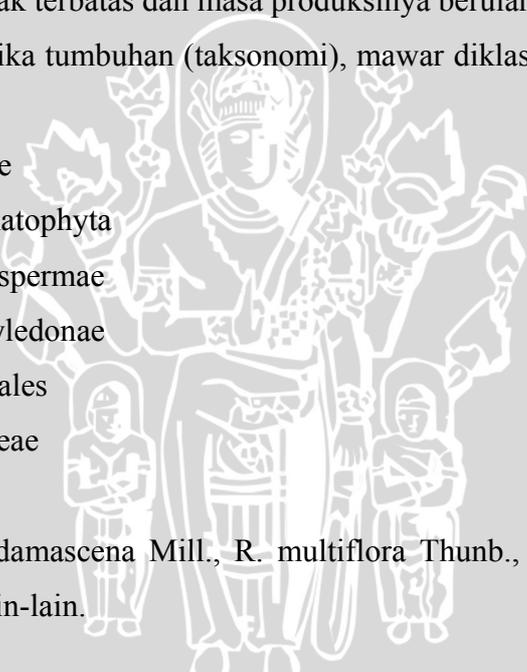
Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan analisis usahatani dikatakan bahwa suatu usahatani menguntungkan apabila total penerimaan lebih besar daripada total biaya sehingga didapatkan pendapatan yang merupakan selisih antara TR dan TC. Suatu usahatani juga menguntungkan apabila nilai R/C ratio lebih dari 1, impas apabila nilai R/C ratio = 1 dan tidak menguntungkan apabila nilai R/C ratio < 1. Dalam penelitian terdahulu juga terdapat perhitungan usahatani yang difokuskan pada pendapatan keluarga yang mana digunakan juga dalam penelitian ini. Kemudian dalam penelitian ini juga akan dilakukan analisis uji beda rata-rata untuk membandingkan antara petani anggota gapoktan dengan petani yang bukan anggota gapoktan sehingga dapat diketahui yang mana yang lebih besar pendapatannya dan apakah pendapatannya berbeda nyata atau tidak dimana hal ini tidak pernah diteliti dalam penelitian terdahulu.

2.2 Tinjauan Tentang Mawar

2.2.1 Tinjauan Umum

Mawar merupakan tanaman bunga hias berupa herba dengan batang berduri. Mawar yang dikenal dengan nama bunga ros atau "Ratu Bunga" merupakan simbol atau lambang kehidupan religi dalam peradaban manusia. Mawar berasal dari dataran Cina, Timur Tengah dan Eropa Timur. Dalam perkembangannya, menyebar luas di daerah-daerah beriklim dingin (*sub-tropis*) dan panas (*tropis*). Tanaman mawar terbagi atas dua jenis yaitu mawar potong dan mawar hias. Mawar juga termasuk tanaman tahunan (*perennial*) yang mempunyai struktur batang berkayu keras, berduri, bercabang banyak, menghasilkan bunga, buah dan biji terus menerus. Selama siklus hidupnya, tanaman mawar terus tumbuh seolah-olah tidak terbatas dan masa produksinya berulang-ulang.

Dalam sistematika tumbuhan (taksonomi), mawar diklasifikasikan sebagai berikut :



Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rosanales
Famili	: Rosaceae
Genus	: Rosa
Species	: Rosa damascena Mill., R. multiflora Thunb., R. hybrida Hort., dan lain-lain.

Manfaat Tanaman :

- 1) Tanaman hias di taman/halaman terbuka (*out doors*).
- 2) Tanaman hias dalam pot pengindah dan penyemarak ruang tamu ataupun koridor.
- 3) Dijadikan bunga tabur pada upacara kenegaraan atau tradisi ritual.
- 4) Diekstraksi minyaknya sebagai bahan parfum atau obat-obatan (pada skala penelitian di Puslitbangtri).

Sentra Penanaman :

Daerah pusat tanaman mawar terkonsentrasi di kawasan Alaska atau Siberia, India, Afrika Utara dan Indonesia. Sentra penanaman bunga potong, tabur dan tanaman pot di Indonesia dihasilkan dari daerah Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jakarta (Rukmana, 1995).

2.2.2 Jenis-jenis Bunga Mawar (*Rosa sp.*)

Tanaman bunga mawar dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

1. *Rosa indica fragrans*, jenis ini disebut juga mawar teh; dasar warna bunganya kuning, berasal dari Cina. Jenis ini bertangkai bunga pendek dan kurang tegar, jarang ditanam kecuali hibridanya.
2. *Rosa indica fragrans hybrids*, jenis ini merupakan hasil persilangan antara *Rosa indica fragrans* dengan jenis *Rosa hybrid bifera*. Hybrid ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan tetuanya, seperti tangkai bunganya panjang dan kuat. Sekarang banyak diusahakan oleh penangkar bunga.
3. *Remontant hybrid* atau *Rosa Hybrid bifera*; berasal dari persilangan antara *Rosa gallica* dengan *Rosa bifera*. *Rosa gallica* berasal dari Asia kecil sedang *Rosa bifera* berasal dari Damaskus (Siria).
4. *Polyanthos hybrid*, jenis ini berbunga kecil, namun bunganya tumpuk sangat menarik, warna bunganya seragam, lebih dikenal dengan nama *Baby Roses*.
5. *Rosa multiflora*, jenis ini bersifat merambat, sekalipun tidak mempunyai alat pemanjat seperti sulur, mungkin merambatnya dibantu oleh duri cantel yang banyak dan kuat serta tajam. Di Indonesia dikenal dengan mawar pagar, yang digunakan sebagai batang bawah (Ashari, 1995).

Jenis Mawar yang dijual di Desa Sidomulyo adalah *Rosa indica fragrans hybrids*, *Remontant hybrid* atau *Rosa Hybrid bifera*, dan *Polyanthos hybrid* atau *Baby Roses*. Jenis yang paling banyak dibudidayakan petani adalah jenis *Rosa indica fragrans hybrids*.

2.3 Pengertian Usahatani

Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih dari keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani. Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dan kuasai dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 1995).

Menurut Rivai *dalam* Hernanto (1991) usahatani merupakan suatu organisasi produksi pertanian, dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisasi alam (tanah), tenaga kerja dan modal dengan tujuan untuk memperoleh hasil dan keuntungan sebesar-besarnya. Suatu usahatani dikatakan menguntungkan apabila dapat memberikan hasil yang lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada hasil yang diperoleh maka usahatani tersebut dikatakan rugi.

2.3.1 Biaya Usahatani

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu untuk sesuatu proses produksi, dinyatakan dalam uang, menurut harga pasar yang berlaku. Biaya produksi adalah biaya yang ada pada produk, biaya tersebut meliputi semua biaya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi. Selain itu besarnya biaya produksi berhubungan dengan banyak sedikitnya jumlah produk yang dihasilkan (Gilarso, 1993).

Menurut Mubyarto (1987), berdasarkan perilaku dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli faktor-faktor produksi yang tidak habis dipergunakan dalam sekali proses produksi,

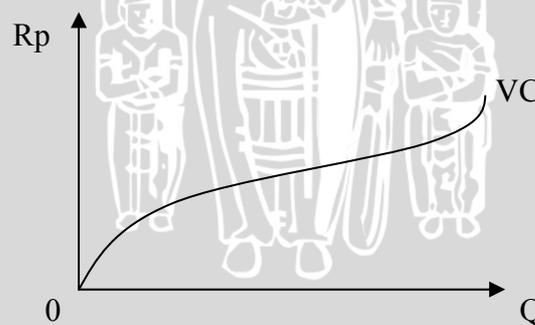
contohnya sewa tanah dan modal (depresiasi dan bunga). Secara grafis, kurva biaya tetap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Biaya Tetap

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Makin besar kuantitas produksi makin besar pula jumlah biaya variabel. Yang termasuk dalam biaya variabel ini adalah biaya input lancar yaitu bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja buruh maupun tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga petani, dan lain-lain (Herdt, 1978). Berikut ini adalah kurva biaya variabel :



Gambar 2. Kurva Biaya Variabel

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi 2, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang tetap jumlahnya dan besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Yang tergolong biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dll. Biaya variabel

(*variable cost*) didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya untuk sarana produksi yaitu biaya bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja dll. Dengan diketahuinya biaya tetap dan biaya variabel, maka biaya total dapat dihitung. Biaya total (Total Cost = TC) adalah segala biaya baik itu biaya tetap maupun biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam rangka operasional perusahaan (Hajar, 2007), dimana secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

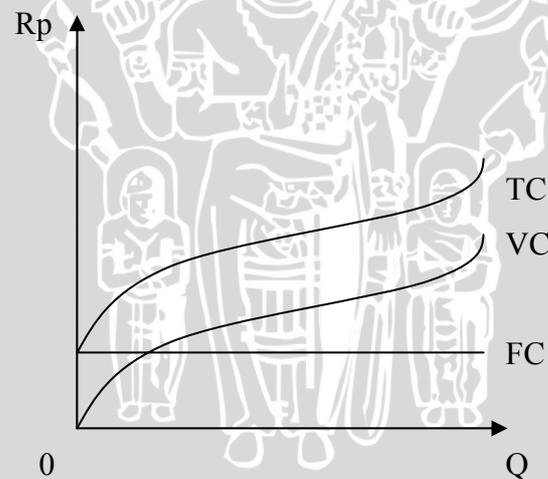
Keterangan :

TC : *total cost* (biaya total)

FC : *fixed cost* (biaya tetap)

VC : *variabel cost* (biaya variabel)

Kurva TC ditunjukkan oleh gambar berikut :



Gambar 3. Kurva Biaya Total

Dalam biaya usahatani untuk asset tetap kecuali lahan mempunyai waktu produktif lebih satu tahun tapi biasanya menurun dalam nilai karena pemakaian dan goresan (aus), kecelakaan dan penuaan. Ada beberapa cara menghitung perubahan untuk penyusutan tahunan. Pada metode straight-line, depresiasi dihitung dengan membagi nilai perolehan asset tetap setelah dikurangi nilai sisa dengan perkiraan lama umur penggunaan asset tetap tersebut. Nilai yang

didapatkan menunjukkan rata-rata perubahan penyusutan tahunan. Nilai asset setelah digunakan didapatkan dengan mengurangkan nilai perolehan awal asset tetap dengan perkalian antara nilai depresiasi dengan lama tahun penggunaan (Nishimura dalam Tan, 1978)

Pernyataan diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Dp = \frac{C - S}{n}$$

$$Vp = C - (Dp)(P)$$

$$Dpj = \sum \frac{Cj - Sj}{nj} ; j = \text{modal tetap ke-}j$$

Keterangan :

Dp : nilai depresiasi

C : nilai perolehan awal asset tetap

S : nilai sisa asset tetap

n : Perkiraan Lama umur pemakaian asset tetap

p : Umur pakai asset tetap

Vp : Nilai asset tetap setelah p

(Nishimura dalam Tan, 1978)

Menurut Boediono (2002), biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi perusahaan tersebut. Biaya produksi itu sendiri meliputi, biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata dan biaya variabel rata-rata.

2.3.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah semua pendapatan yang diterima pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukannya. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk di pasaran. Hal ini tergantung dari makin besar jumlah produksi maka makin besar pula penerimaan yang akan didapatkan (Soekartawi, 1996). Adapun penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \times P_{Y_i}$$

Dimana :

TR : Total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi mawar hias

Y : Total produk yang dihasilkan dalam usahatani mawar hias.

Py : Harga jual dari mawar hias yang dinyatakan dalam satuan rupiah
(Rp/Polybag)

(Soekartawi,2002)

Teori penerimaan digunakan untuk menghitung besarnya penerimaan yang diperoleh usahatani mawar hias baik dari petani anggota gapoktan dan bukan anggota gapoktan dalam penelitian. Definisi teori penerimaan digunakan sebagai acuan dalam penentuan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian. Selain itu, pengetahuan mengenai besarnya penerimaan usahatani digunakan untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian.

Penerimaan total merupakan hasil kali antara harga jual dengan output. Makin besar produk yang dihasilkan, penerimaan akan makin besar dan makin kecil produk yang dihasilkan maka makin kecil pula penerimaan yang diperoleh. Penerimaan juga dipengaruhi oleh harga persatuan produk. Makin tinggi harga persatuan produk maka penerimaan juga tinggi dan jika harga rendah penerimaan juga akan rendah. Kelebihan penerimaan atas pengeluaran dan biaya merupakan suatu keuntungan. Besar kecilnya laba yang bisa diperoleh produsen, tergantung pada besar kecilnya penerimaan total dan biaya. Bila produsen mampu mendapatkan penerimaan total yang tinggi dan menekan biaya seoptimal mungkin maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar (Gilarso, 1993).

2.3.3 Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan. Semakin tinggi pendapatan yang didapat, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik. Mengingat tujuan perusahaan umumnya adalah memperoleh pendapatan yang maksimal dengan pengorbanan sedikit mungkin (Soekartawi, 1996). Besarnya pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

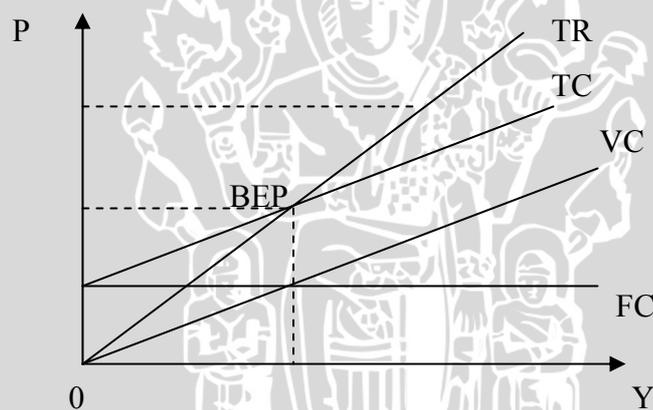
TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar apabila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil jika bila analisis finansial yang dipakai (Soekartawi, 1995).

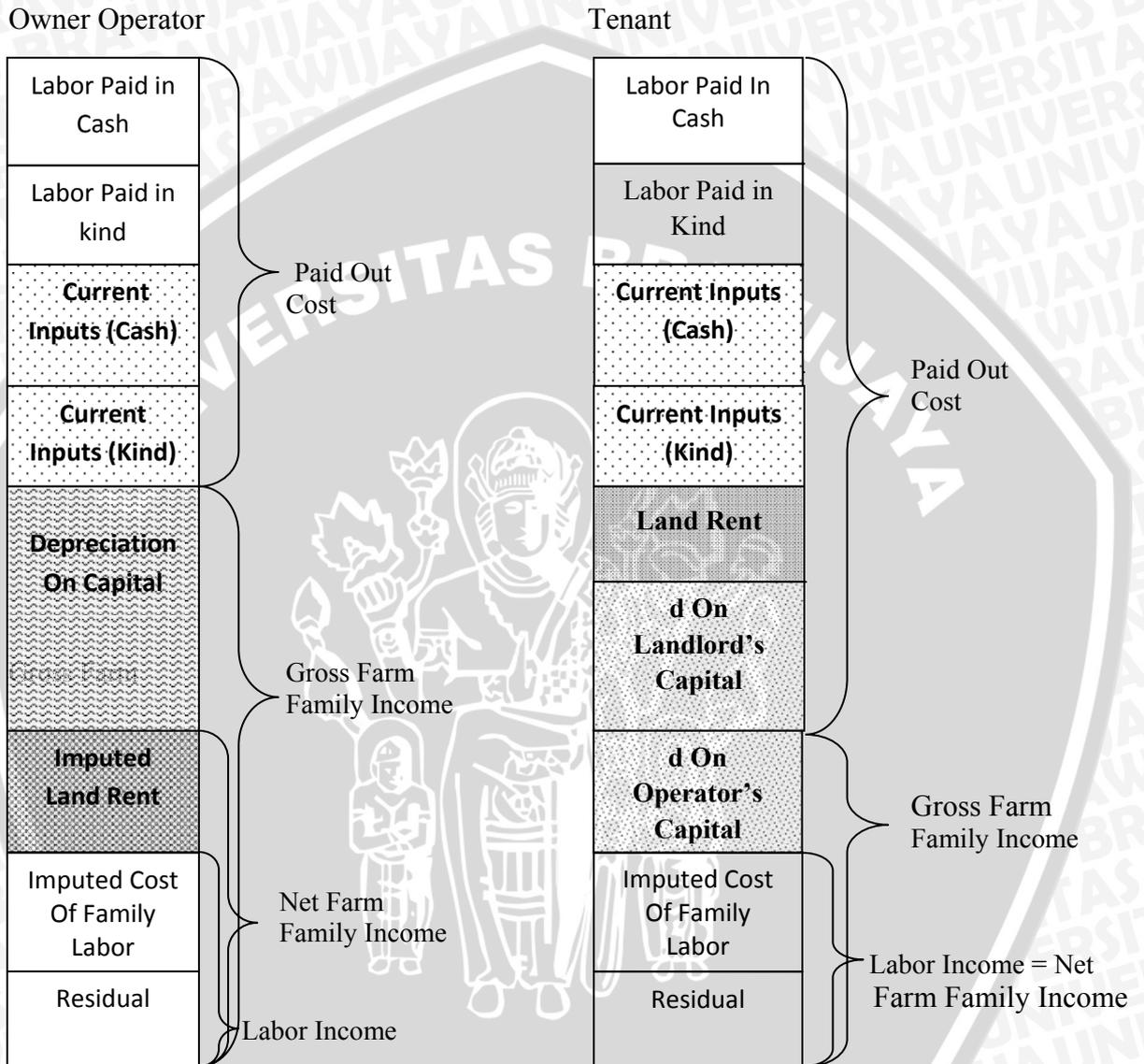
Pendapatan bisa terjadi karena berkurangnya biaya variabel atau meningkatnya produksi pada waktu yang bersamaan atau berkurangnya biaya tetap untuk setiap satuan komoditas yang dihasilkan (Hajar, 2007). Dalam perhitungan jangka pendek, pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan biaya-biaya tersebut adalah $Pd = TR - TC$.

Berikut adalah kurva biaya dalam suatu usahatani :



Gambar 4. Kurva Biaya Usahatani

Pendapatan kotor usahatani (Gross Farming Income) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Istilah lain untuk pendapatan kotor usahatani (Gross Return).



Gambar 5. Farmer Income Accounts

Pendapatan usahatani adalah nilai output dikurangi dengan total biaya. Perhitungan pendapatan pada gambar 5 menggambarkan pendapatan keluarga petani. *Gross Farm Family Income* (GFFI) adalah pendapatan kotor keluarga petani yang diterima oleh petani dan dihitung sebagai sisa penerimaan total



setelah dikurangi semua biaya pemakaian input produksi, kecuali pengembalian dari sumberdaya milik keluarga yang tidak terbayarkan. Sedangkan *Net Farm Family Income* (NFFI) adalah pendapatan bersih keluarga petani yang merupakan perhitungan dari selisih pendapatan kotor keluarga petani dikurangi dengan pengembalian seluruh sumberdaya yang dimiliki.

Pendapatan kotor keluarga petani (GFFI) pada petani pemilik penggarap adalah nilai output dikurangi jumlah pembayaran upah tenaga kerja (Labour Paid) dan input lancar (current input) yaitu sarana produksi seperti pupuk, pestisida serta dikurangi dengan sewa lahan.

Pendapatan bersih keluarga petani (NFFI) pada petani pemilik penggarap adalah pendapatan kotor keluarga petani dikurangi dengan penyusutan modal, lahan dianggap sewa (imputed sewa lahan) dan pajak. Sedangkan pendapatan bersih keluarga petani pada petani penyewa adalah pendapatan kotor keluarga petani dikurangi dengan penyusutan modal (depreciation on Capital) (Herdt, 1978).

Pendapatan bersih keluarga petani dapat dihitung sebagai berikut (Herdt, 1978) :

GFFI = penerimaan Total – Biaya aktual yang dibayarkan

$$GFFI = Y \cdot P_y - \sum_{i=1}^n r_i X_i$$

NFFI = GFFI – Penyusutan

Keterangan :

Y : jumlah produksi yang diperoleh dari usahatani (unit/sekali produksi)

P_y : harga produksi (Rp/unit)

r_i : harga input ke-i

X_i : jumlah penggunaan input ke-i

Berdasarkan hal tersebut diatas diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini penerimaan atau pendapatan kotor merupakan nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Teori mengenai penerimaan digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis pertama.

Usahatani Keluarga dan Perusahaan Usahatani

Secara garis besar ada dua bentuk usahatani yang telah dikenal, yaitu usahatani keluarga (family farming) dan perusahaan pertanian (plantation, estate, enterprise). Perbedaan pokok antara usahatani keluarga dan perusahaan pertanian terletak pada 8 hal, yaitu :

1. Tujuan akhir. Tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani. Sementara perusahaan tujuan akhirnya adalah laba yang sebesar-besarnya, yaitu selisih antara nilai hasil produksi dikurangi dengan biaya
2. Bentuk hukum. Usahatani keluarga tidak berbadan hukum, misalnya PT, Firma, dan CV
3. Luas usaha. Usahatani keluarga pada umumnya berlahan sempit yang biasanya disebut petani gurem karena penggunaan lahan kurang dari 0,5 ha. Perusahaan pertanian pada umumnya berlahan luas karena orientasinya pada efisiensi dan keuntungan
4. Jumlah Modal. Usahatani keluarga mempunyai modal per satuan luas lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan pertanian
5. Jumlah tenaga Kerja yang Dicurahkan. Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan per satuan luas usahatani keluarga lebih besar daripada perusahaan pertanian
6. Unsur Usahatani. Yang membedakan unsur usahatani keluarga dengan perusahaan pertanian terletak pada tenaga luar yang dibayar. Pada usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya tanah dan alam sekitarnya serta modal merupakan unsur yang dimiliki, baik usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian
7. Sifat Usaha. Usahatani keluarga umumnya bersifat *subsistence*, komersial, maupun semi komersial (transisi dari *subsistence* ke komersial). Sementara perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, artinya selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya

8. Pemanfaatan terhadap hasil – hasil pertanian. Perusahaan pertanian selalu berusaha untuk memanfaatkan hasil – hasil pertanian yang mutakhir, bahkan tidak segan – segan membiayai penelitian demi kemajuan usahanya. Perusahaan pertanian biasanya mempunyai bagian penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang berfungsi untuk mencari dan menemukan terobosan – terobosan baru baik dari segi teknik bercocok tanam, pengolahan hasil, maupun pemasarannya. Sementara usahatani keluarga karena keterbatasan modal, peralatan dan *human capital* maka terobosan – terobosan baru tergantung pada hasil penelitian dan pengembangan pemerintah melalui Departemen Pertanian dengan Balai – Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi serta tenaga-tenaga penyuluh. Petani menerapkan hasil-hasil penelitian tersebut setelah mengamati dan mengikuti demonstrasi plot (demo plot) serta upaya-upaya sosialisasi yang dilakukan pemerintah lainnya.

2.3.5. Tinjauan Teoritis Kelembagaan petani

A. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani (dewasa, perempuan, pemuda) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Kusnadi, 1985). Sedangkan kelompok tani menurut (Soedarmanto, 1994) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Merupakan kelompok tani yang efektif
2. Anggotannya adalah petani yang berada di dalam lingkungan pengaruh seorang kelompok tani,
3. Mempunyai minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang usaha tani
4. Para anggotanya biasanya memiliki kesamaan-kesamaan dalam tradisi, lokasi usahatani, status ekonomi, bahasa dan pendidikan
5. Bersifat informal, artinya bahwa kelompok tani terbentuk atas dasar keinginan dan permufakatan mereka sendiri, memiliki peraturan dan sanksi serta tanggung jawab meskipun tidak tertulis, ada pembagian kerja atau tugas

meskipun bukan pengurus dan hubungan antara anggota luwes, wajar, saling mempercayai serta terdapat rasa solidaritas yang tinggi.

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani yang memiliki tujuan sama, terorganisir, dan terdapat aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan produktivitas usahatani dan kualitas hidup petani.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kelompok tani (Soedarmanto, 1994) :

1. Maksud dan Tujuan Kelompok Tani

Seluruh anggota perlu mengetahui dengan baik maksud adanya kelompok tani dan apa saja tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai oleh kelompok tani mereka. Tujuan kelompok adalah merupakan suatu yang harus dicapai bersama untuk keuntungan bersama. Jadi tujuan kelompok harus sesuai dengan individual dari anggota-anggotanya. Dengan demikian maksud dan tujuan kelompok tani merupakan sumber utama dari motivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

2. Struktur Kelompok Tani

Struktur kelompok yaitu bagaimana kelompok itu mengatur dirinya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini ada tiga faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Struktur kekuasaan yaitu bagaimana mereka mengambil keputusan atas nama kelompok
- b. Sistem komunikasi dalam kelompok yaitu bagaimana mereka menyebarkan informasi atau pesan-pesan kepada anggotanya
- c. Wahana bagi kelompok untuk berinteraksi yang harus sesuai dengan keinginan semua anggota.

3. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok merupakan segala kegiatan yang perlu dilakukan di dalam kelompok sehingga kelompok itu dapat mencapai tujuan. Kelompok tani harus diarahkan sehingga mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Memuaskan anggota karena tujuan yang mereka inginkan dapat dicapai dengan baik
 - b. Menghasilkan inisiatif untuk kegiatan kelompok yang berguna
 - c. Memberikan informasi tentang hal-hal yang diperlukan oleh anggota serta memberi gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah yang ada
 - d. Menyelenggarakan koordinasi dalam rangka mencapai konsensus dalam kelompok
 - e. Mengajak semua anggota untuk berpartisipasi dengan status yang sama
 - f. Menjelaskan kepada anggota tentang hal-hal yang menimbulkan kebingungan atau kekacauan
4. Memelihara Keutuhan Kelompok Tani
- a. Aktifitas bagi kelompok dengan tujuan jelas dan berguna
 - b. Partisipasi bagi semua anggota dalam berbagai kegiatan sehingga semua anggota merasa sebagai bagian yang berguna dari kelompok
 - c. Fasilitas yang berupa input dan peralatan yang memungkinkan dilakukannya kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan
 - d. Komunikasi antara anggota
 - e. Koordinasi dan sinkronisasi berbagai kegiatan
 - f. Kontrol sosial atas norma yang berlaku
 - g. Mendapatkan anggota baru dan menggantikan anggota yang keluar
 - h. Sosialisasi anggota yang baru
5. Membina Kekompakan Kelompok Tani
- a. Kepemimpinan yang sesuai dengan sifat kelompok, yaitu yang demokratis dan edukatif
 - b. Keanggotaan yang merasa sebagai bagian dari kelompok
 - c. Nilai dari tujuan yang akan dicapai
 - d. Homogenitas anggota
 - e. Integrasi dalam kelompok yang mengarah pada kehidupan kelompok yang efektif dan efisien
 - f. Kerja sama antar anggota yang spontan dan saling menguntungkan
 - g. Besarnya kelompok yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan

6. Suasana Kelompok Tani

Suasana kelompok yaitu perasaan-perasaan dan sikap mental yang umum terdapat dalam kelompok. Hal ini berkaitan dengan moral kelompok yang menyangkut persoalan antusiasme dan apatisme. Keakaraban pergaulan maupun pertentangan dalam kelompok tani dapat menimbulkan tegangan tertentu yang mempengaruhi suasana kelompok

7. Tekanan-Tekanan Pada Kelompok Tani

Tekanan-tekanan pada kelompok dapat menumbuhkan atau mematikan kedinamisan kelompok tani. Tekanan-tekanan pada kelompok dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tekanan intern dan tekanan ekstern. Tekanan intern yaitu tekanan-tekanan yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri. Sedangkan tekanan ekstern yaitu tekanan-tekanan yang berasal dari luar kelompok.

8. Keefektifan Kelompok Tani

Efektifitas kelompok tani mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok tani. Kelompok tani yang efektif akan dapat meningkatkan atau mendinamiskan aktivitas kelompok tani. Ukuran menilai keefektifan kelompok tani dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

- a. Usaha mencapai tujuan
- b. Derajat pencapaian tujuan dan
- c. Kepuasan anggota

9. Maksud Terselubung Kelompok Tani

Maksud terselubung adalah reaksi emosional berupa perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi dan pandangan yang tidak terungkap yang dimiliki oleh anggota kelompok tani. Dengan terpenuhinya maksud terselubung, maka anggota akan semakin aktif melakukan kegiatan kelompok tani.

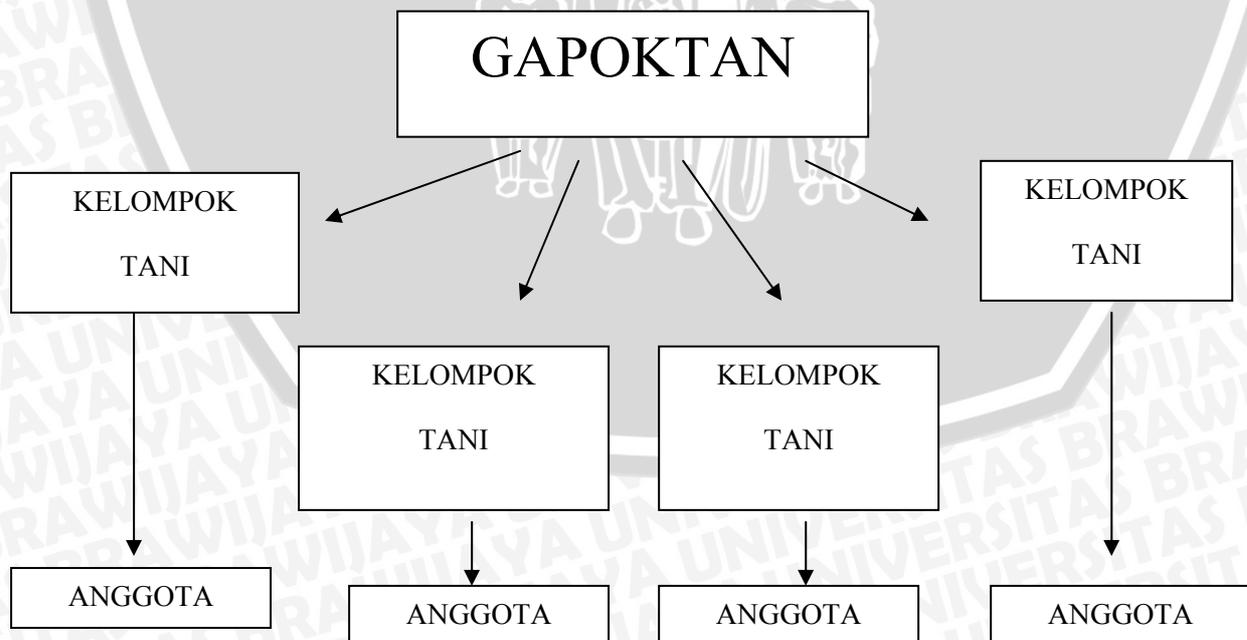
Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pendinamisan kelompok tani bukanlah pekerjaan yang mudah dan memerlukan waktu yang lama. Untuk itu diperlukan peran serta penyuluhan pertanian dalam upaya mewujudkan perubahan perilaku petani (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) agar tercipta dinamika kelompok tani yang optimal.

B. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan, Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya.

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha (Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2008). Sedangkan menurut Hermanto (2007), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani, baik dalam satu desa maupun dari beberapa desa. Penggabungan tersebut didasarkan kepada wilayah kerja, jenis komoditi, kesamaan orientasi usaha atau kombinasi dari faktor tersebut, sehingga mampu menjadi wadah koordinasi dan komunikasi antara kelompok tani.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kesamaan sehingga akan mencapai peningkatan pendapatan usahatani bagi anggotanya.



Gambar 6. Struktur Gapoktan

Peran Gapoktan

Syahyuti (2007), menyatakan bahwa ada tiga peran pokok yang diharapkan dapat dimainkan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), yaitu :

1. Gapoktan difungsikan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun, misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. Demikian pula dalam pencairan anggaran subsidi benih dengan menerima voucher dari dinas pertanian setempat. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang akan merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dijadikan sebagai basis usaha petani peternak di setiap pedesaan.
2. Gapoktan juga dibebankan untuk peningkatan ketahanan pangan di tingkat lokal. Mulai tahun 2006 melalui Badan Ketahanan Pangan telah dilaksanakan “Program Desa Mandiri Pangan” dalam rangka mengatasi kerawanan dan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan dan kerawanan pangan dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Pada tahun 2006 kegiatan ini berjalan di 244 desa pada 122 kabupaten rawan pangan, sedangkan dalam rencana 2007 akan diperluas menjadi 180 kabupaten rawan pangan yang menjangkau sekitar 604 desa rawan pangan. Dalam hal ini, masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok tani dibimbing agar mampu mengetahui permasalahan yang dihadapi dan potensi yang mereka miliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usahatani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan. Tahapan selanjutnya bahwa beberapa kelompok tani dalam satu desa telah dibina kemudian difasilitasi untuk membentuk gapoktan. Dengan cara ini, petani miskin dan rawan pangan akan meningkat kemampuannya dalam mengatasi masalah pangan dan kemiskinan di dalam suatu ikatan kelompok dan gabungan kelompok yang merupakan wahana untuk memperjuangkan nasib para anggotanya sesuai dengan aspirasi, kondisi sosial, ekonomi dan budaya setempat. Masyarakat, melalui Gapoktan juga diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama.

3. Mulai tahun 2007, Gapoktan dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) sehingga dapat menerima Dana Penguatan Modal (DPM), yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya, sehingga harga tidak terlalu jatuh. Kegiatan DPM – LUEP telah dimulai sejak tahun 2003, namun baru mulai tahun 2007 yang Gapoktan dapat sebagai penerima. Dalam konteks ini, Gapoktan bertindak sebagai “pedagang gabah”, dimana ia akan membeli gabah dari petani lalu menjualkannya dan berbagai fungsi pemasaran lainnya.

Fungsi Gapoktan

Menurut Hermanto (2007), Gapoktan melakukan fungsi – fungsi sebagai berikut :

1. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga)
2. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
3. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit atau pinjaman kepada para petani yang memerlukan
4. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah
5. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau menjual produk petani kepada pedagang atau industri hilir.

Ciri-ciri Gapoktan

Menurut Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian (2008), ciri – ciri Gapoktan antara lain :

1. Bersifat non formal, tetapi ada pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan
2. Dikukuhkan oleh pejabat atau kepala wilayah kecamatan dimana Gapoktan tersebut berada

3. Anggotanya adalah kelompok tani yang bergabung
4. Mempunyai kepengurusan tertentu yang dipilih secara musyawarah
5. Berperan untuk berusaha mencapai skala usahatani optimal dan koordinasi dalam menghadapi mitra usaha dan peningkatan gerakan bersama



III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Desa Sidomulyo sebagai sentra tanaman hias memiliki 50% jumlah penduduk yang bermatapencarian sebagai petani tanaman hias dimana sebagian besar penduduknya adalah petani mawar hias. Desa Sidomulyo memiliki berbagai macam produk unggulan salah satunya mawar hias (dalam pot). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kota Batu, mawar hias merupakan komoditas dengan total produksi terbesar di Desa Sidomulyo.

Desa ini memiliki organisasi petani yaitu Gapoktan Sekar Indah yang memiliki fungsi sebagai pengorganisir petani tanaman hias terutama mawar. Gapoktan ini terdiri dari 10 Kelompok tani dimana rata-rata setiap kelompok tani beranggotakan 25 orang. Sebagian besar petani dari masing-masing kelompok tani ini telah membudidayakan tanaman mawar hias.

Klasifikasi petani mawar hias terdiri dari dua jenis petani yaitu petani mawar khusus dan petani mawar campuran. Petani mawar khusus adalah petani yang hanya membudidayakan tanaman mawar saja, sedangkan petani mawar campuran juga membudidayakan tanaman hias lain selain mawar. Mawar hias masih menjadi komoditi yang paling diminati oleh petani di Desa Sidomulyo, hal ini dapat disebabkan disaat naiknya semua harga barang dan kebutuhan pokok yang diperkirakan akan menurunkan daya beli masyarakat, permintaan komoditas mawar ternyata cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa agribisnis bunga mawar hias ini termasuk usaha yang mampu bertahan disaat krisis global dan memiliki prospek yang cukup cerah serta berpotensi untuk terus dikembangkan.

Setiap usahatani selalu memiliki kendala dalam usaha pengembangannya tak terkecuali usahatani mawar hias. Terbatasnya modal dan lahan yang dimiliki setiap petani sampai masih sederhananya cara pembudidayaan (peralatan masih seadanya) sehingga hasil dari usahatani itu sendiri masih sangat bergantung pada alam. Usahatani mawar hias ini masih membutuhkan wadah organisasi yang berfungsi untuk mendukung segala aspek yang dibutuhkan oleh petani, termasuk

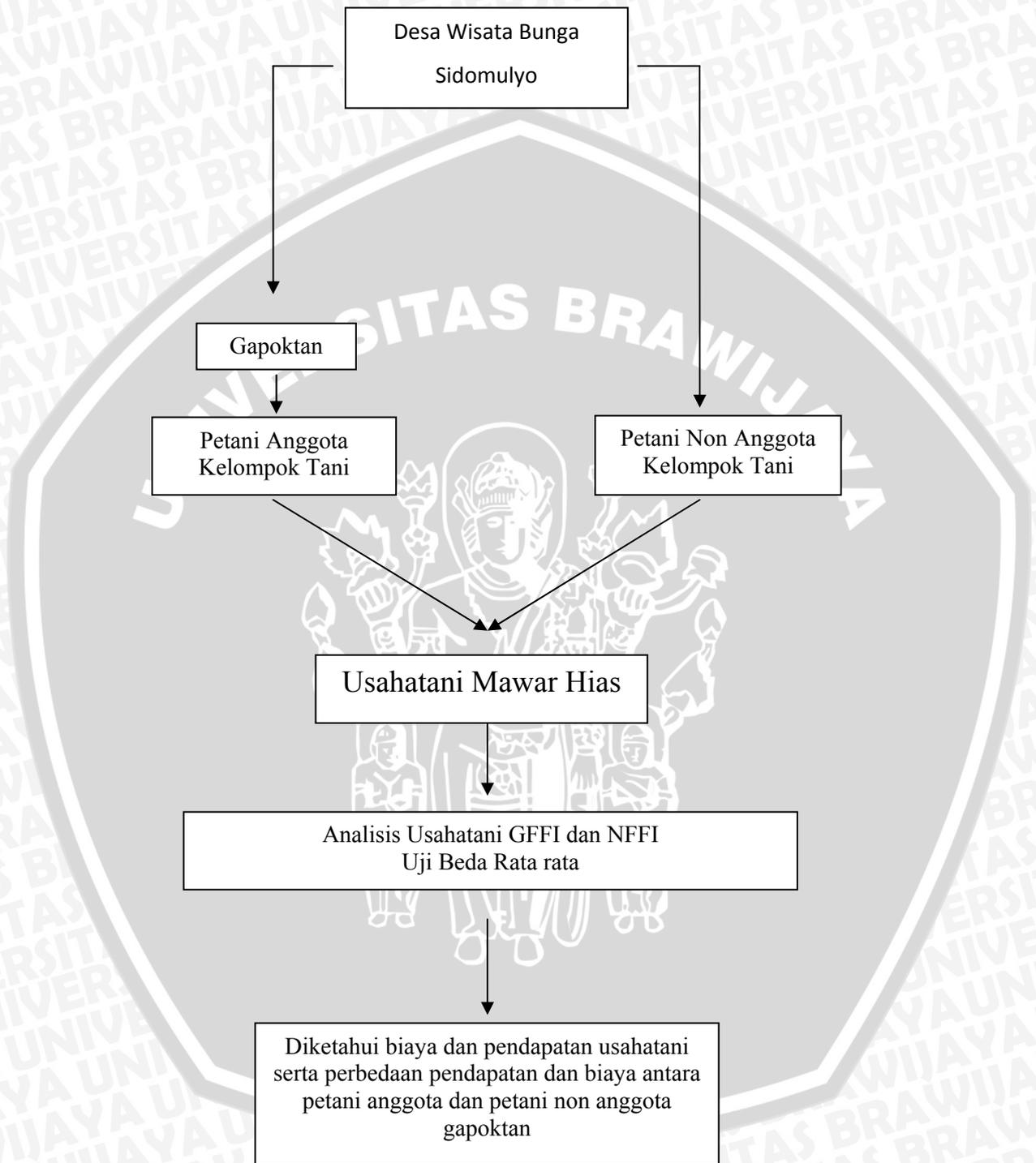
diantaranya mempermudah petani untuk mendapatkan kredit usaha dari bank, tempat *sharing* informasi dan sebagainya. Dengan segala kelebihannya, maka akan lebih menguntungkan bagi petani untuk bisa menjadi anggota gapoktan dibandingkan tidak menjadi anggota gapoktan. Meskipun demikian masih ada juga petani di desa Sidomulyo yang belum menjadi anggota gapoktan dengan berbagai alasan yang mana salah satunya adalah kurang menguntungkan secara finansial serta adanya aturan yang diterapkan oleh gapoktan yang membuat mereka kurang bebas dalam mengatur usahatani mereka. Perbedaan inilah yang nantinya akan diteliti dan dibandingkan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani dimana didalamnya termasuk biaya eksplisit dan implisit dan analisis uji beda rata-rata. Selain itu, dalam penelitian ini juga diteliti mengenai struktur biaya masing – masing petani dengan menggunakan analisis biaya secara ekonomi yaitu dengan menghitung biaya yang terbayarkan sekaligus dengan biaya yang tidak terbayarkan, sehingga setelah didapat hasilnya kita akan mengetahui pendapatan keluarga petani dalam usahatani mawar hias tersebut. Kemudian selanjutnya membandingkan pendapatan keluarga petani antara petani yang merupakan anggota gapoktan dengan petani yang bukan merupakan anggota, sehingga akan diketahui yang mana diantara keduanya yang lebih besar pendapatannya dan seberapa besar nyata perbedaan pendapatan usahatani diantara dua kelompok petani tersebut.

Pendapatan keluarga petani bunga mawar hias membagi nilai output menjadi dua pelaku utama, yaitu petani pemilik penggarap (*owner operator*) dan petani penyewa (*tenant*). Pendapatan keluarga petani yang diterima oleh petani pemilik penggarap adalah nilai total output dikurangi jumlah pembayaran upah tenaga kerja, input lancar (*current input*) yaitu sarana produksi utama seperti pupuk, pestisida, dan dikurangi dengan penyusutan modal dan lahan dianggap sewa (*imputed* sewa lahan) dan pajak. Sedangkan pendapatan keluarga petani yang diterima oleh petani penyewa adalah nilai output dikurangi jumlah pembayaran upah tenaga kerja, *current input*, sewa lahan, dan penyusutan modal.

Metode perhitungan pendapatan usahatani mawar hias ini dikonsentrasikan pada pendapatan dari sumberdaya keluarga atau rumah tangga

yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan perhitungan *Gross Farm Family Income* (GFFI) atau pendapatan kotor keluarga petani dan *Net Farm Family Income* (NFFI) atau pendapatan bersih keluarga petani. *Gross Farm Family Income* itu sendiri merupakan selisih dari total penerimaan petani mawar hias dikurangi dengan biaya aktual yang dibayarkan oleh petani misalnya *current input* dan upah tenaga kerja. Sedangkan *Net Farm Family Income* merupakan pendapatan kotor keluarga petani dikurangi dengan biaya yang tidak terbayarkan misalnya, tenaga kerja keluarga, biaya sewa lahan milik sendiri, dan biaya penyusutan. Meskipun begitu, petani pasti akan lebih mengoptimalkan GFFI daripada NFFI karena hasil perhitungan pendapatan usahataniya dapat lebih besar daripada menghitung dengan menggunakan NFFI. Namun dengan menghitung NFFI, kita dapat mengetahui pendapatan yang sesungguhnya dari usahatani mawar hias itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan keluarga petani serta menganalisis perbedaan pendapatan dan total biaya pada petani anggota gapoktan dan petani yang bukan anggota yang mengusahakan mawar hias. Dengan menggunakan analisis tersebut diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada petani untuk menjalankan usahataniya. Sehingga produksi usahatani mawar hias di Desa Sidomulyo dapat meningkat dan akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani bunga mawar hias.



Gambar 7. Skema Kerangka Analisis Usahatani Mawar Sebagai Tanaman Hias di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu

3.2 Hipotesis

1. Diduga petani mawar hias yang merupakan anggota Gapoktan memperoleh pendapatan usahatani keluarga lebih besar dari petani mawar hias non-anggota dan
2. Diduga biaya usahatani petani yang menjadi anggota gapoktan lebih rendah daripada petani yang bukan anggota.

Pendapatan usahatani keluarga anggota gapoktan bisa lebih besar dari petani non-anggota karena mendapatkan bantuan modal dari pemerintah sehingga skala produksinya bisa lebih besar daripada petani non-anggota. Sedangkan biaya petani anggota gapoktan bisa lebih rendah daripada biaya usahatani petani non-anggota karena mereka melakukan pengadaan sarana produksi secara bersama-sama dalam jumlah besar sehingga biaya yang ada bisa ditekan seminimal mungkin.

3.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap petani yang khusus mengusahakan usahatani mawar di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu
2. Responden yang diteliti adalah petani yang khusus berusahatani mawar hias di Desa Sidomulyo
3. Jumlah dan harga komoditas adalah yang berlaku pada saat itu.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari luasnya pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Usahatani mawar hias adalah kegiatan organisasi pada sebidang lahan yang dilakukan oleh petani di Desa Sidomulyo Kota Batu yang berusaha mengatur alam, modal dan tenaga kerja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari komoditas mawar hias.
2. Produksi usahatani adalah hasil fisik tanaman mawar dalam bentuk pot (dalam wadah polybag) yang dihasilkan dalam satu kali panen per hektar lahan pada musim panen bulan Januari hingga Juni 2011. Satuan produksi

tanaman mawar adalah per polybag. Satu kali produksi tanaman mawar hias adalah kurang lebih selama 6 bulan.

3. Luas lahan dalam penelitian ini adalah lahan usahatani yang diusahakan petani untuk produksi tanaman mawar hias, dinyatakan dalam meter persegi (m^2).
4. Sewa lahan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani atas lahan yang digunakan petani untuk usahatani mawar hias dalam satu musim panen dan dinyatakan dalam satuan Rp/m^2
5. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses usahatani mawar hias dan diukur dengan satuan rupiah. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel.
6. Biaya Eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik misalnya biaya pajak dan sewa lahan, biaya saprodi dan biaya tenaga kerja luar keluarga .
7. Biaya Implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, contohnya adalah biaya kesempatan (*Opportunity Cost*), biaya penyusutan, tenaga kerja keluarga dan *imputed* sewa lahan.
8. Biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu kegiatan.
9. Biaya penyusutan adalah jumlah biaya yang disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
10. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap per satuan akan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya tetap dalam usahatani mawar adalah semua yang penggunaannya tidak habis dalam satu proses produksi atau biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dalam usahatani mawar hias. Contohnya adalah sewa tanah, penyusutan alat pertanian, pemeliharaan alat pertanian dan sebagainya dengan satuan rupiah.
11. Peralatan yaitu semua jenis benda yang digunakan oleh petani untuk melakukan usahatani mawar hias dan tidak habis dalam satu kali produksi mawar hias. Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan

petani setiap tahunnya karena penggunaan alat-alat dalam usahatani mawar hias. Biaya ini dihitung dalam rupiah (Rp).

12. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit tetap (konstan) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya pupuk, biaya pestisida, biaya polybag dan biaya tenaga kerja.
13. Pupuk adalah jumlah semua jenis pupuk baik padat maupun cair yang digunakan dalam usahatani mawar hias dalam satu kali produksi dan diukur dalam satuan liter (lt) dan kilogram (kg). Biaya pupuk adalah jumlah pupuk yang digunakan dalam usahatani mawar hias.
14. Pestisida adalah jumlah semua jenis pestisida baik padat maupun cair yang digunakan dalam usahatani mawar hias pada satu kali produksi, yang diukur dalam satuan liter (lt) dan kilogram (kg). Biaya pestisida merupakan total jumlah pestisida yang digunakan dalam usahatani mawar hias dikali dengan harga pestisida (Rp/m²)
15. Biaya Tenaga Kerja dalam hal ini adalah upah tenaga kerja dari luar (buruh upah) dan tenaga kerja keluarga (Rp)
16. Biaya total adalah penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
17. Penerimaan usahatani adalah jumlah total hasil panen dari usahatani baik yang dijual ataupun tidak dijual, dikalikan dengan harga pasar yang berlaku. Hasil dihitung dengan satuan polybag dan harga jual dengan rupiah per polybag. Satuan penerimaan adalah rupiah (Rp).
18. Pendapatan adalah selisih penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran (biaya) tunai usahatani mawar hias, diukur dalam rupiah.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Penentuan daerah ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan sentra produksi bunga mawar (*Rosa damascene Mill*) sebagai tanaman hias.

4.2 Metode Penentuan Responden

Setelah diadakan penelitian pendahuluan, jumlah petani yang mengusahakan mawar hias secara representatif adalah 39 orang dimana yang merupakan anggota gapoktan sebesar 10 orang dan yang bukan anggota gapoktan adalah 29 orang. 39 orang petani tersebut adalah petani yang khusus mengusahakan mawar hias saja. Jumlah responden didapat melalui penelitian pendahuluan dengan berdasarkan informasi dan wawancara langsung dengan petani terkait. Hal ini dilakukan karena data dari instansi terkait seperti dari kantor kepala desa ternyata tidak valid karena tidak sesuai dengan kenyataan di lapang. Metode pengambilan responden yang digunakan adalah dengan metode sensus. Hal ini karena jumlah dari populasi yang kecil yaitu kurang dari 100, sehingga metode sensus dianggap lebih bisa merepresentatifkan kondisi lapang yang sesungguhnya dari penelitian ini.

4.3 Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, kuisisioner dan wawancara secara langsung dengan responden petani. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pada instansi terkait dan dari literatur yang relevan dengan penelitian.

4.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Analisis Total Biaya, Penerimaan Usahatani, Analisis Pendapatan Usahatani Keluarga, dan Uji Beda Rata – Rata.

4.4.1 Analisis Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis dinyatakan sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC : Biaya total yang diukur dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi baik pada produksi tanaman mawar hias yang dinyatakan dalam satuan rupiah

TVC : Biaya tidak tetap total yang terdiri dari penjumlahan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang dikeluarkan selama proses produksi pada usahatani mawar hias yang dinyatakan dalam rupiah.

TFC : Biaya tetap total yang terdiri dari penjumlahan biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani mawar hias yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

4.4.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dijual dengan harga jual. Pernyataan ini ditulis sebagai berikut :

$$TR_i = Y_i \times P_{y_i}$$

Dimana :

TR : Total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi mawar hias

Y : Total produk yang dihasilkan dalam usahatani mawar hias.

Py : Harga jual dari mawar hias yang dinyatakan dalam satuan rupiah
(Rp/Polybag)

(Soekartawi,2002)

4.4.3 Analisis Pendapatan Usahatani Keluarga

Pendapatan bersih keluarga petani dapat dihitung sebagai berikut
(Herdt, 1978) :

GFFI = penerimaan Total – Biaya aktual yang dibayarkan

$$GFFI = Y.Py - \sum_{i=1}^n riXi$$

NFFI = GFFI – Penyusutan

Keterangan :

Y : jumlah produksi yang diperoleh dari usahatani (unit/sekali produksi)

Py : harga produksi (Rp/unit)

ri : harga input ke-i

Xi : jumlah penggunaan input ke-i

4.4.4 Uji beda rata-rata

Analisis ini digunakan untuk menganalisis perbedaan pendapatan antara petani usahatani mawar hias yang merupakan anggota gapoktan dengan petani yang bukan anggota gapoktan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = nilai rata-rata pendapatan petani usahatani bunga mawar anggota Gapoktan

μ_2 = nilai rata-rata pendapatan petani usahatani bunga mawar non-anggota Gapoktan

Analisis ini juga digunakan untuk menganalisis perbedaan total biaya antara petani usahatani mawar hias yang merupakan anggota gapoktan dengan petani yang bukan anggota gapoktan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = nilai rata-rata total biaya petani usahatani bunga mawar anggota Gapoktan

μ_2 = nilai rata-rata total biaya petani usahatani bunga mawar non-anggota Gapoktan

Taraf kepercayaan yang digunakan 95 % ($\alpha = 0,05$), maka digunakan uji t. Jika ragamnya berbeda maka rumus T_{Hitung} yang digunakan:

$$T_{hit} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Jika ragamnya sama maka rumus T_{Hitung} yang digunakan:

$$T_{hit} = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Kriteria uji T:

1. Apabila $T_{hit} \geq T_{tabel}(\alpha)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani usahatani bunga mawar anggota Gapoktan dan non-anggota Gapoktan

2. Apabila $T_{hit} \leq T_{tabel}(\alpha)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani usahatani bunga mawar anggota Gapoktan dan non-anggota Gapoktan.
3. Kriteria diatas berlaku juga untuk perbandingan total biaya antara petani anggota gapoktan dengan petani non-anggota gapoktan



V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Batu Kota Batu dengan jarak kurang lebih 3 km dari Ibukota Kecamatan dan 3 km dari Ibukota Kota Batu dan 112 km dari Ibukota Propinsi.

Berdasarkan topografinya Desa Sidomulyo termasuk dataran tinggi dengan ketinggian 850 m diatas permukaan laut dan suhu rata-rata 25° C. Desa Sidomulyo memiliki curah hujan rata-rata/tahun yakni 3.000 mm/th dengan luas wilayah 270.821 ha.

Desa Sidomulyo terdiri dari tiga dusun, Dusun Tinjomoyo, Dusun Tonggolari dan Dusun Sukorembug. Wilayah administrasi Desa Sidomulyo dibatasi oleh:

- Utara : Kecamatan Bumiaji
- Timur : Kecamatan Bumiaji
- Selatan : Kelurahan Sisir
- Barat : Desa Sumberjo, Kecamatan Batu

5.2 Tata Guna Lahan

Luas Desa Sidomulyo secara keseluruhan sebesar 270.821 ha yang dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Adapun tata guna lahan yang ada di Desa Sidomulyo terdapat pada Tabel 1.

Tabel 4. Tata Guna Lahan Desa Sidomulyo

No.	Tata Guna Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	184.021	67,95
2.	Bangunan	12.300	4,54
3.	Kolam	4.000	1,48
4.	Perumahan	53.000	19,57
5.	Kuburan	3.000	1,11
6.	Tanah Bengkok	14.500	5,35
Jumlah		270.821	100

Sumber : Data Profil Desa, 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa lahan di Desa Sidomulyo paling banyak dimanfaatkan adalah Sawah yaitu sebesar 184.021 ha atau sebanyak 67,95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di bidang pertanian.

5.3 Keadaan Penduduk

5.3.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Golongan Umur

Jumlah penduduk Desa Sidomulyo pada tahun 2010 sebesar 7.511 jiwa terdiri dari 2.082 Kepala Keluarga dengan kepadatan penduduk 27 per km. Penduduk laki-laki berjumlah 3.668 jiwa (48,84 persen) sedangkan penduduk perempuan berjumlah 3.843 jiwa (51,16 persen). Artinya sebaran penduduk antara laki-laki dan perempuan hampir merata. Berikut adalah tabel distribusi penduduk Desa Sidomulyo berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Sidomulyo Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.668	48,84
2	Perempuan	3.843	51,16
Jumlah Total		7.511	100

Sumber : Data Profil Desa, 2010

Selanjutnya Tabel 6 merupakan tabel distribusi penduduk Desa Sidomulyo berdasarkan golongan umur.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 3	195	2,6
2.	4 – 6	189	2,51
3.	7 – 12	803	10,7
4.	13 – 15	401	5,33
5.	16 – 18	395	5,26
6.	> 19	5.528	73,6
Jumlah		7.511	100

Sumber : Data Profil Desa, 2010

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa penduduk dengan umur 0 – 15 tahun berjumlah 1.588 jiwa atau 21,14% merupakan golongan anak-anak dan remaja yang masih bersekolah di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah

Pertama. Sebagian penduduk berada pada tingkat usia 19 tahun ke atas yaitu sebanyak 5.528 atau 73,6%. Ini artinya Desa Sidomulyo memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup banyak atau sebagian penduduk Desa Sidomulyo berada pada usia produktif. Kualitas dari angkatan kerja Desa Sidomulyo berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kualitas Angkatan Kerja Usia 18 – 56 Tahun Desa Sidomulyo

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Buta Huruf	-	0
2.	Tamat SD	850	45,95
3.	Tamat SLTP	500	27,02
4.	Tamat SMA	400	21,62
5.	Tamat S1	100	5,41
Jumlah		1.850	100

Sumber : Data Profil Desa, 2010

Berdasarkan tabel 7 di atas angkatan kerja Desa Sidomulyo sebagian besar tamat Sekolah Dasar yaitu sebanyak 850 jiwa atau 45,95%, hal ini dianggap bahwa angkatan kerja Desa Sidomulyo mampu untuk menerima informasi dari penyuluh pertanian.

Banyaknya angkatan kerja desa yang memiliki pendidikan sampai tamat SD menandakan bahwa penduduk Desa Sidomulyo kurang sadar pentingnya arti pendidikan atau mungkin salah satu alasannya adalah keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk Desa Sidomulyo.

5.3.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu penduduk mampu menggambarkan bagaimana sumberdaya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Tabel 8 merupakan tabel distribusi penduduk Desa Sidomulyo berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat TK	180	6,55
2.	Tamat SD	790	28,73
3.	Tamat SLTP	395	14,37
4.	Tamat SLTA	327	11,9
5.	Tamat Perguruan Tinggi	1.057	38,45
Jumlah		2.749	100

Sumber : Data Profil Desa, 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah penduduk Desa Sidomulyo memiliki pendidikan sampai tamat Perguruan Tinggi sebanyak 1.057 jiwa atau 38,45 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Sidomulyo bagus karena pada jenjang pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan yang paling banyak diminta oleh pasar tenaga kerja perusahaan. Sehingga sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan tamat perguruan tinggi lebih memilih bekerja diluar sektor pertanian. Selanjutnya diikuti oleh tamatan SD 790 jiwa atau 28,73 persen, tamat SLTP 395 jiwa atau 14,37 persen dan tamat SLTA 327 jiwa atau 11,9 persen. Sedangkan untuk tamat TK tergolong sedikit yakni 180 jiwa atau 6,55 persen. Penduduk Desa yang memiliki pendidikan tamat SD, SLTP, SLTA lebih memilih untuk bekerja di sektor pertanian dikarenakan bahwa bertani adalah warisan keterampilan yang diperoleh dari orang tua.

5.3.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan bidang usaha yang menjadi kegiatan ekonomi penduduk yang memberikan penghasilan bagi rumah tangga. Setiap rumah tangga memiliki berbagai macam sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari. Tabel 8 merupakan tabel distribusi penduduk berdasarkan mata pencapaian.

Tabel 9. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	1.000	20,51
2.	Buruh Tani	2.000	41,03
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	175	3,59
4.	Pedagang	900	18,46
5.	Wiraswasta	800	16,41
6.	Jasa	-	0
Jumlah		4.875	100

Sumber : Data Profil Desa, 2010

Dari data di atas diketahui bahwa mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani masih merupakan mata pencaharian yang paling banyak yaitu sebesar 1.000 jiwa dan 2.000 jiwa atau 41,03 persen dan 20,51 persen. Rata-rata pengusaha tanaman yang diusahakan adalah tanaman hias dan yang paling banyak diusahakan adalah tanaman mawar hias. Selain sebagai petani, penduduk Desa Sidomulyo juga ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil yakni sebesar 175 jiwa (3,59 persen) Pekerjaan lain yang dijalankan oleh penduduk desa yaitu pedagang yakni 900 jiwa (18,46 persen) dan wiraswasta 800 jiwa (16,41 persen). Profesi penduduk desa di luar bidang pertanian dilakukan untuk menambah penerimaan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan tidak hanya mengandalkan penerimaan dari sektor pertanian tanaman tahunan.

5.4. Deskripsi Usahatani Mawar Hias di Desa Sidomulyo

5.4.1 Keadaan lahan

Keadaan lahan di desa Sidomulyo merupakan lahan sawah dengan menggunakan pengairan yang berasal dari sungai Brantas. Setiap penduduk desa yang berusahatani dapat dengan bebas menggunakan air sungai ini. Desa Sidomulyo mempunyai lahan pertanian yang digunakan untuk usahatani. Komoditas pertanian yang ditanam di di Desa Sidomulyo didominasi oleh tanaman hias karena kondisi tanah dan suhu yang sangat cocok ditanami tanaman hias. Oleh karena itu Desa Sidomulyo disebut dengan Desa Wisata Bunga. Karena sebagian besar dari komoditi

yang dibudidayakan disini adalah tanaman hias. Salah satu dari komoditas tersebut yang banyak dibudidayakan adalah usahatani bunga mawar hias.

5.4.2 Perkembangan Bunga Mawar Hias di Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo terkenal sebagai pusat tanaman hias sejak dulu. Tempat ini terkenal dengan begitu banyaknya petani yang berusahatani tanaman hias sehingga pemerintah menetapkan Desa Sidomulyo sebagai “Kawasan Desa Wisata Bunga” di Batu. Pada awalnya, bunga mawar hias masih belum sepopuler sekarang. Namun, setelah terjadi ‘Booming’ pada awal tahun 2002 dan hampir semua petani tanaman hias membudidayakannya, sampai sekarang mawar hias masih menjadi tanaman hias yang paling diminati oleh petani untuk dibudidayakan. Selain harganya yang stabil, pasar dari bunga mawar hias sudah tersedia dan permintaannya tetap karena para petani sudah memiliki pelanggan tetap masing-masing. Diantara petani dan tengkulak sudah ada kesepakatan tidak tertulis mengenai harga dan jumlah produk. Namun apabila ada permintaan diluar permintaan tetap, maka langsung dibuat kesepakatan saat itu juga termasuk cara pembayarannya.

Berikut adalah budidaya bunga mawar hias yang dilakukan di Desa Sidomulyo :

1. Penyiapan Lahan

Kegiatan yang dilakukan pada awal budidaya bunga mawar hias adalah pengolahan lahan. Pengolahan lahan biasanya dilakukan selama 6-10 hari tergantung pada luas area dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Pada proses pengolahan lahan, tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga dan buruh upah yang dibayar setiap hari sesuai dengan jumlah hari dan jam kerjanya. Pengolahan lahan dilakukan dengan menggunakan cangkul hingga gembur. Dalam hal ini sudah termasuk pengolahan sekam yang akan menjadi bahan campuran utama dalam setiap polybag.

2. Penanaman

Tanah yang sudah diolah kemudian ditanami bibit batang bawah yang dibeli dari luar. Kemudian bibit batang bawah dipindahkan kedalam polybag berisi 5% tanah dan 95% sekam sambil dikepal-kepal ujung akar dan tanahnya serta diberi pupuk awal. Proses pembibitan ini memakan waktu kurang lebih 30 hari. Setelah tumbuh tunas dari batang bawah, dilakukanlah okulasi atau penempelan tunas dari mawar hias yang sudah jadi. Kemudian dibiarkan hingga tunas menjadi batang keras dan kuncup bunga tumbuh hingga panen. Semua proses ini memerlukan waktu antara 4-5 bulan agar tanaman mawar hias siap panen. Khusus pada tahap ini tenaga kerja yang digunakan hanya berasal dari tenaga kerja luar atau buruh upah. Hal ini karena tidak semua petani bisa melakukan teknik okulasi dan walaupun bisa, prosesnya memakan waktu yang sangat lama dan hasilnya tidak lebih baik daripada pekerjaan dari buruh tani yang memang sudah ahli dan terbiasa melakukan pekerjaan ini. Hal ini berlaku untuk semua petani baik yang merupakan anggota gapoktan maupun yang bukan anggota gapoktan.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan pada usahatani bunga mawar hias terdiri dari penyiraman dan penyiangan rumput liar. Penyiraman tanaman bunga mawar hias rata-rata dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada waktu pagi dan sore hari. Kecuali pada musim penghujan dimana penyiraman hanya dilakukan dua hari sekali karena jika terlalu banyak air didalam tanah akan membuat batang dan akar tanaman mawar hias menjadi busuk. Untuk penyiangan rumput biasanya dilakukan setiap seminggu sekali tergantung dari banyaknya rumput liar yang tumbuh di sekitar polybag. Untuk pemeliharaan biasanya dilakukan sendiri oleh petani pemilik lahan sehingga tidak perlu menyewa tenaga kerja dari luar. Sehingga tenaga kerja yang digunakan murni hanya dari tenaga keluarga dan bisa dilakukan oleh 1-2 orang saja. Hal ini dilakukan untuk menghemat pengeluaran dari biaya tenaga kerja luar.

4. Pemupukan

Pemupukan dilakukan seminggu sekali setelah masa tanam dengan menggunakan pupuk bubuk kimia. Untuk pupuk kimia yang paling banyak digunakan adalah pupuk urea, karena merupakan pupuk dasar yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Biasanya pupuk urea diberikan pada awal penanaman, kemudian untuk selanjutnya digunakan pupuk kimia lain seperti pupuk NPK, Za, Phonska, Roostika, dan juga pupuk pengatur pertumbuhan bunga yaitu pupuk mutiara. Pemupukan seminggu sekali dilakukan mulai dari awal penanaman sampai masa panen tiba. Sebulan sekali, tanaman mawar hias ini juga diberikan vitamin yaitu Anthonik. Namun hal ini tidak semua petani mawar hias menerapkannya. Pemupukan dilakukan serentak dalam satu hari namun tidak memerlukan terlalu banyak pekerja luar.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pada tanaman bunga mawar hias banyak sekali hama dan penyakit yang dapat menyerang, seperti penyakit busuk daun dan bercak daun serta hama ulat dan kutu daun. Tanaman mawar hias rawan terkena penyakit dan hama sehingga dibutuhkan banyak biaya untuk pencegahannya. Hal ini karena usahatani mawar hias dilakukan ditempat terbuka dekat dengan sungai.

Pestisida yang digunakan pada tanaman bunga mawar hias tergantung dari hama dan penyakit yang menyerang. Penyakit yang paling banyak menyerang adalah busuk daun yang disebabkan cuaca yang lembab dan lahan yang banyak mengandung air, biasanya penyakit ini muncul pada saat musim penghujan. Selain penyakit busuk daun, pada tanaman bunga mawar hias juga terdapat hama yang mengganggu, salah satunya adalah kutu daun. Kutu daun adalah hama yang biasanya menyerang pada saat musim kemarau. Mereka bersembunyi di balik daun mawar hias sehingga sulit dijangkau oleh pestisida. Mereka menyerap nutrisi yang terkumpul di daun sehingga pertumbuhan tanaman mawar hias menjadi terhambat dan kelopak bunga menjadi tidak tumbuh dengan normal sehingga tidak dapat dipanen untuk dijual.

Penyemprotan pestisida pada musim hujan dilakukan sebanyak 1 minggu sekali, sedangkan pada musim kemarau penyemprotan pestisida hanya dilakukan 2

minggu sekali karena pada saat musim tersebut bunga mawar hias jarang terserang hama dan penyakit. Kegiatan pengendalian hama ini dilakukan oleh tenaga kerja upah dan dibantu dengan tenaga kerja keluarga. Alat yang digunakan oleh sebagian besar petani adalah kompres, yaitu alat yang lazim digunakan untuk menyemprotkan pestisida pada tanaman.

6. Panen

Tanaman bunga mawar hias mulai dapat dipanen pada saat tanaman berumur 5-6 bulan. Bahkan pada musim kemarau bisa dipanen pada umur 4-5 bulan. Hal ini dikarenakan tanaman mawar dapat tumbuh dengan optimal pada saat musim kemarau. Proses pemanenan sangatlah sederhana karena bunga mawar hias dipanen bersama dengan polybagnya namun sangat efektif karena dengan begitu tanaman mawar hias ini dapat bertahan lama di dalam pot tanpa perawatan khusus sehingga ideal untuk dikirim jarak jauh baik menggunakan jalan darat, jalur laut dan udara.

Pemanenan bunga mawar hias dapat dilakukan setiap waktu tergantung pada pemesanan, sehingga tidak bergantung pada waktu-waktu tertentu sehingga pemasaran menjadi fleksibel. Untuk pemasarannya dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pemasaran secara langsung biasanya dilakukan oleh petani anggota gapoktan karena gapoktan telah menyediakan pasar khusus untuk petani anggota gapoktan sehingga mereka bisa langsung memasarkannya. Selain pemasaran secara langsung, petani anggota gapoktan juga melakukan pemasaran tidak langsung, yaitu melalui tengkulak atau pedagang pengepul yang sudah menjadi langganan mereka. Pedagang pengepul ini ada yang berasal dari Desa Sidomulyo dengan tujuan pemasaran toko-toko bunga di sekitar wilayah Malang dan Surabaya. Namun banyak juga yang berasal dari luar Jawa Timur dengan tujuan pemasaran ke luar Jawa Timur dan keluar pulau jawa seperti Sumatra dan kalimantan.

Proses pemanenan yang sederhana tidak memerlukan banyak tenaga kerja sehingga tenaga kerja yang dipakai murni hanya tenaga kerja keluarga saja. Adapun tanaman mawar hias yang tersisa dapat dirawat kembali untuk musim tanam berikutnya atau dapat dijadikan bibit untuk proses siklus berikutnya untuk

menghemat biaya meskipun cara ini memiliki kelemahan yaitu berkurangnya kualitas bunga mawar hias pada periode berikutnya.



VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Petani Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan petani dan pengalaman berusahatani. Karakteristik responden ini digunakan sebagai informasi mengenai latar belakang responden dalam menentukan pilihan untuk berusaha tani mawar hias dengan ikut sebagai anggota gapoktan atau tidak menjadi anggota gapoktan.

Responden dalam penelitian ini adalah petani mawar hias anggota gapoktan dan petani mawar hias non-anggota gapoktan. Jumlah petani mawar hias anggota gapoktan sebanyak 10 orang dan petani mawar hias non-anggota gapoktan 29 orang.

6.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor pendukung usahatani yang berkaitan dengan kemampuan fisik dalam mengelola usahatannya. Umur responden yang muda akan memiliki kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan umur responden yang sudah tua. Proses pengambilan keputusan untuk menjadi anggota gapoktan dan tidak menjadi anggota gapoktan juga dipengaruhi oleh tingkat umur, sehingga proses saling bertukar pemikiran dan pengalaman serta pengembangan keterampilan dalam melakukan usahatannya juga berkaitan dengan tingkat umur yang dimiliki oleh petani responden. Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

No.	Umur (Tahun)	Anggota Gapoktan		Non Anggota Gapoktan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	31-40	2	20	10	35
2	41-50	7	70	15	52
3	51-60	1	10	4	13
Jumlah		10	100	29	100

Sumber : Data Diolah, 2011

Urutan kelompok umur responden dari yang terbesar hingga terkecil baik anggota gapoktan ataupun bukan anggota gapoktan yakni golongan umur 41–50 sebanyak 7 orang (70 persen) dan 15 orang (52 persen), golongan umur 31–40 dengan jumlah masing-masing sebanyak 2 orang (20 persen) dan 10 orang (35 persen) dan yang terkecil yakni golongan umur 51–60 sebanyak 1 orang (10 persen) dan 4 orang (13 persen).

Berdasarkan penggolongan umur dari responden di atas diketahui bahwa umur responden berada pada usia produktif. Menurut Wibowo, Irawati, Harmoko, dan Murtolo(1995), batasan usia produktif pada masyarakat Indonesia yaitu 15–65 tahun. Sehingga dengan umur yang produktif dapat memacu pengembangan usaha mawar hias di Desa Sidomulyo.

6.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah faktor yang mempermudah dalam penyampaian informasi, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya yang dimiliki responden. Tingginya tingkat pendidikan responden dapat menggambarkan bagaimana sikap dan pola pikir responden dalam menerima informasi dan suatu perubahan yang dapat meningkatkan pendapatan usahataniannya. Perubahan yang dilakukan salah satunya adalah menjadi anggota gapoktan karena petani responden belajar untuk berorganisasi sehingga jaringan komunikasi yang dimiliki juga semakin luas yang bisa dimanfaatkan dalam mencari informasi mengenai acara-acara pameran yang berguna untuk usaha pemasaran tanaman mawar hias. Berikut data mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Anggota Gapoktan		Non-anggota Gapoktan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tamat SD	4	40	17	59
2	Tamat SLTP	6	60	9	31
3	Tamat SLTA	-	-	3	10
Jumlah		10	100	29	100

Sumber : Data Diolah, 2011

Berdasarkan data di atas sebagian besar responden baik yang anggota gapoktan ataupun bukan anggota gapoktan masuk ke dalam tingkat pendidikan tamat SD masing-masing sebanyak 4 orang (40 persen) dan 17 orang (59 persen), dilanjutkan dengan tamat SLTP masing-masing sebanyak 6 orang dan 9 orang, kemudian SMA sebanyak 3 orang (10 persen). Hal ini menandakan bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh rata-rata responden masih rendah sehingga berpengaruh pada kecepatan dalam menerima perubahan-perubahan baru. Prayitno dan Santoso (1996) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga dengan berkembangnya SDM maka keterampilan yang dimiliki juga meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada peningkatan taraf hidup. Selain faktor kesadaran, faktor tingkat ekonomi rumah tangga yang rendah juga ikut berpengaruh dalam pencapaian tingkat pendidikan yang rendah pula.

6.1.3 Luas Lahan

Skala luas lahan merupakan ukuran potensi ekonomi yang dimiliki oleh seorang petani. Besar kecilnya luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang ingin dicapai, semakin luas lahan yang diusahakan semakin besar jumlah produksi sehingga semakin besar pula pendapatan, dengan asumsi tidak terjadi serangan hama penyakit. Berikut karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan garapan.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (m ²)	Anggota Gapoktan		Non-anggota Gapoktan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	0 – 500	7	70	10	35
2.	510 – 1.000	3	30	18	62
3.	>1.000	-	-	1	3
Jumlah		10	100	29	100

Sumber : Data Diolah, 2011

Pada tabel di atas penguasaan lahan terbesar untuk anggota gapoktan terletak pada luas lahan 0 – 500 m² baik yakni sebanyak 7 orang (70 persen) kemudian dilanjutkan oleh penguasaan lahan sebesar 510 – 1.000 m² yakni sebesar 3 orang (30 persen). Penguasaan lahan terbesar untuk petani yang bukan anggota gapoktan terletak pada luas lahan 510 – 1.000 m² yakni sebesar 18 orang (62 persen), dilanjutkan dengan luas lahan 0 – 500 m² sebanyak 35 persen, kemudian penguasaan lahan >1.000 m² sebanyak 1 orang (3 persen).

6.1.4 Lama Berusahatani

Lama petani sangat berpengaruh terhadap tingkat pengalaman yang diperoleh petani dalam mengelola usahanya. Tingginya tingkat pengalaman seseorang berdampak positif terhadap tingkat pemahaman dan prinsip ekonomi untuk mencapai usahatani yang optimal. Semakin lama seorang petani mengusahakan usahatannya maka akan semakin banyak pengalamannya. Berbagai pengalaman yang ada dapat dijadikan pelajaran untuk meningkatkan produktifitas usahatannya.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Pengalaman (Tahun)	Anggota Gapoktan		Non-Anggota Gapoktan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	0 – 5	-	0	7	24
2.	6 – 10	7	70	14	48
3.	> 10	3	30	8	28
Jumlah		10	100	29	100

Sumber : Data Diolah, 2011

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman responden baik yang anggota gapoktan ataupun non-anggota gapoktan dalam berusahatani berada

pada kisaran 6 – 10 tahun berturut-turut yakni sebanyak 12 orang (80 persen) dan 11 orang (44%). Hal ini juga dipengaruhi oleh rata-rata umur yang dimiliki oleh responden masih tergolong muda sehingga lama usaha tani yang dijalani juga tidak begitu lama. Dengan lamanya usaha tani yang dijalankan mampu menjadi bekal dalam pengusahaan usahatani mawar hias.

6.2 Analisis Usahatani

6.2.1 Biaya Usahatani

Biaya Usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani, baik secara langsung (paid out cost) maupun tidak langsung dalam usahatani baik berupa uang maupun barang. Biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani adalah segala macam biaya yang diikutsertakan dalam proses produksi seperti penggunaan tanah, tenaga kerja petani beserta keluarganya dan pekerja dari luar keluarga (pekerja upahan). Selain itu sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan sarana produksi lainnya seperti peralatan, dll (Mosher, 1985)

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Sedangkan Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usahatani bunga mawar hias dari petani yang merupakan anggota Gapoktan dan petani yang bukan merupakan anggota gapoktan terdiri dari biaya lahan baik sewa lahan maupun pajak lahan dan penyusutan peralatan. Biaya tetap pada petani pemilik penggarap usahatani mawar hias baik yang merupakan anggota gapoktan dan bukan merupakan anggota, terdiri dari pajak lahan yang didapatkan dari besarnya pajak lahan setiap petani untuk luasan lahan yang dimiliki, *imputed* sewa lahan yang merupakan *opportunity cost* dari lahan pribadi yang besar biayanya didapatkan dari informasi petani untuk masing-masing lahan yang dimiliki jika lahan tersebut disewakan. Terakhir adalah biaya penyusutan peralatan yang

dihitung dengan mengurangi harga peralatan dengan harga sisa, lalu dibagi dengan umur ekonomis.

Perhitungan keseluruhan biaya tetap dihitung rata-rata biaya tetap setiap musim tanam per 1.000 m². Berikut akan dijelaskan perhitungan biaya tetap untuk masing-masing usahatani.

Tabel 14. Biaya Tetap NFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo per 1.000 m²

Biaya Tetap	Biaya Tetap NFFI	
	Anggota Gapoktan	Non-Anggota Gapoktan
Pajak Lahan (Rp)	36.500	37.378
Imputed Sewa Lahan (Rp)	350.000	448.276
Sewa Lahan (Rp)	150.000	51.724
Penyusutan Peralatan(Rp)	185.743	184.760
Total Biaya Tetap	722.243	722.139

Sumber : Data Diolah, 2011

Pada tabel 14 petani usahatani bunga mawar hias yang lebih besar adalah biaya tetap usahatani bunga mawar hias dari petani yang merupakan anggota gapoktan yaitu sebesar Rp 722.243. Hal ini dikarenakan pada usahatani bunga mawar hias yang merupakan anggota gapoktan memiliki biaya pajak lahan ,sewa lahan dan penyusutan peralatan yang rata-ratanya lebih besar daripada petani yang bukan anggota gapoktan. Meskipun rata-rata biaya tetapnya lebih besar akan tetapi perbedaannya tidak terlalu signifikan atau jauh berbeda antara petani yang merupakan anggota gapoktan dan yang bukan anggota gapoktan. Biaya penyusutan peralatan pada petani yang merupakan anggota gapoktan lebih besar daripada petani yang bukan anggota gapoktan karena sebagian besar petani anggota gapoktan memiliki mesin diesel, sehingga berpengaruh pada besarnya rata-rata penyusutan peralatan petani mawar hias yang merupakan anggota gapoktan. Peralatan yang dimiliki oleh petani yang bukan anggota gapoktan lebih sederhana yaitu cangkul, garpu, gunting dan alat penyiram air biasa.

Tabel 15. Biaya Tetap GFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo per 1.000 m²

Biaya Tetap	Biaya Tetap GFFI	
	Anggota Gapoktan	Non-Anggota Gapoktan
Pajak Lahan (Rp)	36.500	37.378
Sewa Lahan (Rp)	150.000	51.724
Total Biaya Tetap	186.500	89.103

Sumber : Data Diolah, 2011

Pada tabel 15 diatas dapat dilihat biaya tetap GFFI dalam usahatani bunga mawar hias yang merupakan anggota gapoktan dan bukan anggota gapoktan yang paling besar adalah pada petani mawar hias yang merupakan anggota gapoktan, yang merupakan jumlah dari masing-masing komponen biaya dibagi dengan jumlah responden di setiap kelompok sehingga didapat rata-rata untuk pajak lahan dan sewa lahan. Rata-rata sewa lahan di desa Sidomulyo termasuk stabil yaitu sebesar Rp 100.000 /100m², sedangkan pajaknya tidak berbeda jauh antara petani anggota gapoktan dan bukan anggota gapoktan.

B. Biaya Variabel

Pada usahatani mawar hias biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi yaitu pupuk, pestisida, bibit dan tenaga kerja. Masing-masing dihitung secara rata-rata pada luasan lahan 1.000 m² dalam usahatani bunga mawar hias dari petani yang merupakan petani anggota gapoktan dan petani bukan anggota gapoktan. Biaya variabel pada usahatani bunga mawar hias dihitung berdasarkan metode GFFI dan NFFI yang masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Biaya Variabel NFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo Per 1.000 m²

Biaya Variabel	Biaya Variabel NFFI			
	Anggota Gapoktan		Non-Anggota Gapoktan	
	Fisik	Nilai	Fisik	Nilai
Pupuk	88,3 Kg	1.014.335	109,4 Kg	1.021.505
Pestisida Bubuk	8 Kg	1.078.678	4,2 Kg	515.543
Pestisida Cair	4 lt	565.678	2,7 lt	203.616
Tenaga Kerja	85,1 HOK	2.555.034	81 HOK	2.431.480
Bibit	18.200 Btg	910.000	14.448Btg	637.089
Polybag	43 Kg	1.071.356	44,7 Kg	989.212
Sekam	63,5 Krg	1.065.508	76,6 Krg	1.129.188
Plastik	0,8 Roll	38.644	1 Roll	41.529
Total Biaya Variabel		8.299.233		6.969.162

Sumber : Data Diolah, 2011

a. Pupuk

Pupuk yang digunakan pada petani pemilik penggarap pada usahatani bunga mawar hias dari petani anggota gapoktan dan petani bukan anggota gapoktan sama yaitu pupuk bubuk atau kimia. Untuk biaya pupuk (kimia) yang paling besar adalah pada usahatani yang dimiliki oleh petani pemilik penggarap yang bukan merupakan anggota gapoktan. Hal ini disebabkan oleh pemakaian pupuk yang tidak teratur dan sesuai aturan. Berbeda dengan petani anggota gapoktan yang menggunakan pupuk secukupnya dan sesuai aturan. Rata-rata pupuk kimia yang digunakan adalah Urea, Ponska dan Roostika.

b. Pestisida

Pestisida yang digunakan dalam usahatani bunga mawar hias dari petani yang merupakan anggota gapoktan dan yang bukan merupakan anggota gapoktan terdiri dari pestisida bubuk dan pestisida cair. Pestisida cair yang digunakan antara lain antonik, samid, dan redhomil. Sedangkan pestisida bubuk yang digunakan adalah ditan, antrakol, dan folikur. Dari keseluruhan pestisida yang digunakan, lebih dari 50% petani menggunakan ditan dan antrakol. Hal ini disebabkan pestisida tersebut

adalah yang paling baik digunakan untuk mencegah tanaman mawar hias terserang hama penyakit.

Biaya pestisida yang paling besar terdapat pada usahatani bunga mawar hias dari petani anggota gapoktan. Hal ini disebabkan oleh rata-rata produksi petani anggota gapoktan lebih besar dan lebih banyak daripada petani yang bukan anggota gapoktan. Sehingga pestisida yang dibutuhkan lebih banyak daripada yang dibutuhkan oleh petani non-anggota.

c. Tenaga Kerja

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja pada usahatani bunga mawar hias petani anggota gapoktan lebih besar daripada petani yang bukan merupakan anggota gapoktan. Jumlah HOK pada petani anggota gapoktan adalah sebesar 85,1 HOK, sedangkan pada petani non-anggota sebesar 81 HOK. Semuanya dihitung berdasarkan satu kali siklus tanam per 1000 m² dan jumlah tersebut sudah merupakan gabungan dari jumlah HOK tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Perbedaannya cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh petani anggota gapoktan lebih banyak memakai tenaga kerja dari luar untuk mempercepat proses produksi. Sedangkan untuk petani yang bukan anggota gapoktan sebagian besar hanya menggunakan tenaga sendiri dengan alasan untuk menghemat biaya pengeluaran, namun akibatnya proses produksi menjadi lebih lambat dan produk yang dihasilkan menjadi lebih sedikit dari pada jumlah produksi dari petani anggota gapoktan.

Biaya tenaga kerja dihitung dengan perhitungan berdasarkan hari orang kerja (HOK). Besar upah tenaga kerja dihitung dari proses produksi, yaitu berdasarkan jam kerja tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan proses produksi dibagi jam kerja rata-rata yaitu 8 jam dikalikan hari kerja. Hasil tersebut merupakan HOK setiap tenaga kerja. Biaya tenaga kerja didapatkan dengan mengalikan HOK dengan upah rata-rata tenaga kerja di daerah penelitian yaitu sebesar Rp 30.000. Dalam hal ini upah tenaga kerja pria dan wanita adalah sama.

d. Bibit

Dalam usahatani mawar hias diperlukan bibit bawah atau bibit batang bawah dalam penanaman awal. Bibit ini dibeli dengan harga Rp 30 per batang. Sebenarnya petani bisa saja memproduksi bibit ini sendiri, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit. Sehingga petani memutuskan untuk membelinya dari petani yang memang secara khusus menyediakan bibit mawar tersebut. Meskipun mengeluarkan biaya untuk membeli bibit tersebut, petani menjadi terbantu karena langsung bisa berproduksi kapan saja tanpa harus menunggu bibitnya jadi.

Dalam tabel 16 diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelian bibit dari petani anggota gapoktan lebih banyak daripada petani non-anggota. Hal ini disebabkan oleh produksi mawar hias dari petani anggota gapoktan lebih tinggi dari produksi petani non-anggota sehingga pembelian bibitnya lebih banyak dan biaya bibitnya lebih besar.

e. Polybag

Pada tabel 16 diatas, penggunaan polybag hampir sama antara petani anggota gapoktan dengan petani non-anggota. Meskipun produksinya lebih tinggi petani anggota gapoktan, namun penggunaan polybagnya hampir sama. Hal ini disebabkan oleh kurang efisiennya penggunaan polybag dari petani non-anggota dimana untuk bibit yang lebih sedikit, mereka menggunakan jumlah polybag yang hampir sama dengan anggota gapoktan. Polybag yang digunakan oleh petani non-anggota lebih sering rusak dan dibuang bersama dengan bibit yang gagal tumbuh pada proses penanaman. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang benar tentang cara penggunaan polybag yang sesuai serta dipengaruhi juga oleh banyaknya bibit mawar hias yang gagal tumbuh, sehingga penggunaan polybag menjadi lebih banyak daripada semestinya.

f. Sekam

Pada tabel 16 juga dapat dilihat bahwa penggunaan sekam pada petani mawar hias non-anggota gapoktan lebih banyak daripada petani anggota

gapoktan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sekam yang terinfeksi oleh penyakit seperti jamur akibat kurang optimalnya perawatan pada sekam serta banyaknya sekam yang terbuang akibat rusaknya tanaman oleh penyakit. Akibatnya biaya sekam anggota non-gapoktan menjadi lebih banyak daripada biaya sekam dari petani anggota gapoktan.

g. Plastik

Plastik digunakan sebagai bagian dari proses penempelan tunas atau okulasi. Plastik digunakan untuk melindungi mata tunas yang baru ditempel sekaligus mengikatnya ke batang bawah atau bibit. Penggunaan plastik pada petani non-anggota lebih banyak daripada petani anggota karena penggunaan plastik yang kurang efisien. Petani non-anggota lebih sering melakukan kesalahan pada proses penempelan atau okulasi sehingga banyak plastik yang rusak dan terbuang sehingga membutuhkan jumlah plastik yang lebih banyak daripada petani anggota. Biaya yang dikeluarkan menjadi lebih banyak setimpal dengan penggunaan plastik.

Tabel 17. Biaya Variabel GFFI Antara Petani Mawar Hias yang Merupakan Anggota Gapoktan dan yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo Per 1.000 m²

Biaya Variabel	Biaya Varabel GFFI			
	Anggota Gapoktan		Non-Anggota Gapoktan	
	Fisik	Nilai	Fisik	Nilai
Pupuk	88,3 Kg	1.014.335	109,4 Kg	1.021.505
Pestisida Bubuk	8 Kg	1.078.678	4,2 Kg	515.543
Pestisida Cair	4 lt	565.678	2,7 lt	203.616
Tenaga Kerja	56,1 HOK	2.555.034	38,67 HOK	1.681.576
Bibit	18.200 Btg	910.000	14.448Btg	637.089
Polybag	43 Kg	1.071.356	44,7 Kg	989.212
Sekam	63,5 Krg	1.065.508	76,6 Krg	1.129.188
Plastik	0,8 Roll	38.644	1 Roll	41.529
Total Biaya Variabel		7.425.775		5.699.036

Sumber : Data Diolah, 2011

a. Pupuk

Pupuk yang digunakan petani penyewa pada usahatani mawar hias adalah pupuk bubuk atau kimia, jumlah pupuk yang digunakan paling besar adalah pada usahatani mawar hias dari petani non-anggota gapoktan. Hal ini dikarenakan oleh pemberian pupuk yang tidak sesuai aturan oleh petani yang bukan merupakan anggota gapoktan. Sehingga biaya pupuknya menjadi lebih tinggi. Sedangkan petani anggota gapoktan memberikan pupuk sesuai aturan atau secukupnya sehingga biaya pupuknya lebih rendah daripada petani non-anggota gapoktan.

b. Pestisida

Pada tabel 17 biaya pestisida yang paling besar adalah biaya pestisida pada usahatani mawar hias dari petani yang merupakan anggota gapoktan. Pestisida yang digunakan pada usahatani mawar hias dari petani anggota gapoktan dan bukan anggota gapoktan dari pestisida berbentuk bubuk dan cair. Pestisida cair yang digunakan antara lain Antonik, Redomil dan Samid. Sedangkan pestisida bubuk yang digunakan adalah Ditan, Antrakol dan Folikur. Dari keseluruhan pestisida yang digunakan lebih dari 50% petani menggunakan Antrakol dan Ditan, karena pestisida tersebut yang paling ampuh untuk mencegah tanaman mawar hias terserang hama dan penyakit.

c. Tenaga Kerja

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah hari kerja petani penyewa pada usahatani bunga mawar hias dari petani anggota gapoktan lebih besar daripada biaya tenaga kerja usahatani bunga mawar hias dari petani bukan anggota gapoktan. Hal ini disebabkan oleh petani anggota gapoktan lebih banyak memakai tenaga kerja luar daripada petani non-anggota dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi sehingga produk yang dihasilkan lebih banyak daripada usahatani mawar hias dari petani non-anggota gapoktan. Biaya tenaga kerja dihitung dengan perhitungan berdasarkan hari orang kerja (HOK). Besar upah tenaga kerja dihitung dari proses produksi, yaitu berdasarkan jam kerja tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan

proses produksi dibagi jam kerja rata-rata yaitu 8 jam dikalikan hari kerja. Hasil tersebut merupakan HOK setiap tenaga kerja. Biaya tenaga kerja didapatkan dengan mengalikan HOK dengan upah rata-rata tenaga kerja di daerah penelitian yaitu sebesar Rp 30.000. Dalam hal ini upah tenaga kerja pria dan wanita adalah sama. Dapat dilihat juga pada tabel 17 bahwa rata-rata untuk sekali siklus tanam per 1000 m² jumlah hari kerja anggota Gapoktan adalah 56,1 HOK dan untuk hari kerja petani non-anggota gapoktan adalah 38,67 HOK. Nilai ini didapatkan dengan membagi jumlah rata-rata HOK masing-masing dengan rata-rata luas lahannya.

d. Bibit

Dalam usahatani mawar hias diperlukan bibit bawah atau bibit batang bawah dalam penanaman awal. Bibit ini dibeli dengan harga Rp 30 per batang. Sebenarnya petani bisa saja memproduksi bibit ini sendiri, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit. Sehingga petani memutuskan untuk membelinya dari petani yang memang secara khusus menyediakan bibit mawar tersebut. Meskipun mengeluarkan biaya untuk membeli bibit tersebut, petani menjadi terbantu karena langsung bisa berproduksi kapan saja tanpa harus menunggu bibitnya jadi.

Dalam tabel 17 diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelian bibit dari petani anggota gapoktan lebih banyak daripada petani non-anggota. Hal ini disebabkan oleh produksi mawar hias dari petani anggota gapoktan lebih tinggi dari produksi petani non-anggota sehingga pembelian bibitnya lebih banyak dan biaya bibitnya lebih besar.

e. Polybag

Pada tabel 17 diatas, penggunaan polybag hampir sama antara petani anggota gapoktan dengan petani non-anggota. Meskipun produksinya lebih tinggi petani anggota gapoktan, namun penggunaan polybagnya hampir sama. Hal ini disebabkan oleh kurang efisiennya penggunaan polybag dari petani non-anggota dimana untuk bibit yang lebih sedikit, mereka menggunakan jumlah polybag yang hampir sama dengan anggota gapoktan. Polybag yang digunakan oleh petani non-anggota lebih

sering rusak dan dibuang bersama dengan bibit yang gagal tumbuh pada proses penanaman. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang benar tentang cara penggunaan polybag yang sesuai serta dipengaruhi juga oleh banyaknya bibit mawar hias yang gagal tumbuh, sehingga penggunaan polybag menjadi lebih banyak daripada semestinya.

f. Sekam

Pada tabel 17 juga dapat dilihat bahwa penggunaan sekam pada petani mawar hias non-anggota gapoktan lebih banyak daripada petani anggota gapoktan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sekam yang terinfeksi oleh penyakit seperti jamur akibat kurang optimalnya perawatan pada sekam serta banyaknya sekam yang terbuang akibat rusaknya tanaman oleh penyakit. Akibatnya biaya sekam anggota non-gapoktan menjadi lebih banyak daripada biaya sekam dari petani anggota gapoktan.

g. Plastik

Plastik digunakan sebagai bagian dari proses penempelan tunas atau okulasi. Plastik digunakan untuk melindungi mata tunas yang baru ditempel sekaligus mengikatnya ke batang bawah atau bibit. Penggunaan plastik pada petani non-anggota lebih banyak daripada petani anggota karena penggunaan plastik yang kurang efisien. Petani non-anggota lebih sering melakukan kesalahan pada proses penempelan atau okulasi sehingga banyak plastik yang rusak dan terbuang sehingga membutuhkan jumlah plastik yang lebih banyak daripada petani anggota. Biaya yang dikeluarkan menjadi lebih banyak setimpal dengan penggunaan plastik.

6.2.2 Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi fisik yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yang dinilai dengan uang. Penerimaan usahatani dihitung dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual. Berikut adalah penerimaan petani bunga mawar hias dari petani anggota gapoktan dan bukan anggota gapoktan yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 18. Penerimaan Usahatani Bunga Mawar Hias Pada Petani Anggota Gapoktan dan Non-Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo Per 1.000 m²

Uraian	Anggota Gapoktan	Non-Anggota Gapoktan
Produksi (polybag/1000 m ²)	29.153	19.475
Harga (Rp/polybag)	1.000	1000
Penerimaan	29.152.542	19.475.066

Sumber : Data Diolah, 2011

Dari tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa total produksi bunga mawar hias yang paling banyak adalah jumlah produksi bunga mawar hias dari petani anggota gapoktan, karena produk mawar hias yang bisa dijual lebih banyak daripada produk petani yang bukan anggota gapoktan. Hal ini disebabkan petani anggota gapoktan juga harus memenuhi permintaan untuk pasar khusus yang disediakan untuk anggota Gapoktan sehingga petani anggota gapoktan dapat langsung memasarkan hasil produknya di pasar tersebut selain memasarkannya pada pedagang pengepul langganan. Pemerintah menyediakan pasar khusus ini karena Desa Sidomulyo merupakan desa percontohan Kawasan Wisata Bunga di Jawa Timur sehingga dengan adanya Pasar Bunga ini, para pengunjung kawasan wisata bunga dapat dengan mudah mendatangi dan membeli hasil produksi tanaman hias tanpa harus kebingungan mencari petani tanaman hias yang ada di desa Sidomulyo, dimana termasuk di dalamnya adalah petani mawar hias. Pasar ini sangat mudah ditemukan sehingga pengunjung yang baru pertama kali ke Desa Sidomulyo pun tidak akan menemui kesulitan untuk mengunjungi pasar ini.. Selain itu anggota gapoktan juga mendapatkan informasi mengenai tempat pemasaran seperti event-event dinas pertanian ataupun bazar-bazar pertanian sehingga penjualan bisa dilakukan di tempat pemasaran tersebut sekaligus mempromosikan Desa Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo.

Harga jual mawar hias mengalami kestabilan harga karena pada saat awal kerjasama petani dan pedagang pengepul telah membuat kesepakatan tidak tertulis tentang harga jual mawar hias pada saat panen beserta cara pembayarannya. Oleh

karena itu harga bunga mawar hias tidak mengalami perubahan. Jika terdapat permintaan di luar perjanjian kerjasama, maka transaksi jual beli disepakati bersama pada saat itu juga.

6.2.3 Analisis Pendapatan Keluarga Petani

Analisis keluarga petani adalah nilai output dikurangi dengan total biaya. Pendapatan keluarga petani dibedakan antara pendapatan kotor keluarga petani (*Gross Farm Family Income*) dan pendapatan bersih keluarga petani (*Net Farm Family Income*). *Gross Farm Family Income* (GFFI) adalah pendapatan yang diterima oleh petani pengelola dan dihitung sebagai sisa dari penerimaan total setelah dikurangi dengan pembayaran aktual untuk semua biaya pemakaian input produksi. Sedangkan *Net Farm Family Income* (NFFI) adalah pendapatan kotor keluarga petani dikurangi dengan biaya penyusutan atau depresiasi semua sumberdaya yang dimiliki.

Dari tabel 20 dapat dilihat *Gross Farm Family Income* pada usahatani bunga mawar hias yang merupakan anggota gapoktan lebih besar, karena jumlah produksi bunga mawar dari petani anggota gapoktan lebih besar daripada petani yang bukan anggota gapoktan dan tentunya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut lebih besar pada petani anggota gapoktan. Pendapatan GFFI pada petani anggota maupun petani non-anggota gapoktan didapat dari pengurangan penerimaan total dengan seluruh biaya eksplisit yaitu total biaya tetap (biaya pajak lahan dan sewa lahan) dan biaya variabel yang terbayarkan seperti biaya saprodi (biaya pupuk, pestisida, bibit, sekam, polybag, plastik) dan tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 20. Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Hias dengan Metode GFFI di Desa Sidomulyo Per 1.000 m²

Uraian	Pendapatan GFFI	
	Anggota Gapoktan	Non-Anggota Gapoktan
Penerimaan (Rp)	29.152.542	19.475.066
Total Biaya (Rp)	7.612.275	5.054.649
Pendapatan Usahatani	21.540.267	14.420.416

Sumber : Data Diolah, 2011

Sedangkan pada *Net Farm Family Income* pada petani mawar hias dari anggota gapoktan dan non-anggota gapoktan di dapat dengan mengurangi *Gross Farm Family Income* dengan seluruh biaya implisit atau seluruh biaya yang tidak terbayarkan seperti biaya penyusutan, lahan dianggap sewa (*imputed rent land*) dan biaya tenaga kerja keluarga. Perincian pendapatan NFFI pada petani mawar hias dari anggota Gapoktan dan non-anggota dapat dilihat pada tabel 19 berikut :

Tabel 19. Pendapatan Usahatani Bunga Mawar Hias dengan Metode NFFI di Desa Sidomulyo Per 1.000 m²

Uraian	Pendapatan NFFI	
	Anggota Gapoktan	Non-Anggota Gapoktan
Penerimaan (Rp)	29.152.542	19.475.066
Total Biaya (Rp)	9.021.476	7.016.663
Pendapatan Usahatani	20.131.066	12.458.402

Sumber : Data Diolah, 2011

Setelah didapat *Gross Farm Family Income* dan *Net Farm Family Income* dari dari masing-masing petani mawar hias, maka dapat kita bandingkan hasilnya sesuai dengan tabel 21 berikut :

Tabel 21. Pendapatan NFFI dan GFFI serta Total Biaya pada Petani Anggota Gapoktan dan petani non-Anggota di Desa Sidomulyo Per 1.000 m²

Pendapatan	Anggota Gapoktan	Non-Anggota Gapoktan
NFFI	20.131.066	12.458.402
GFFI	21.540.267	14.420.416
Total Biaya	7.612.275	5.054.649

Sumber : Data Diolah, 2011

Dari tabel 21 diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross Farm Family Income* dan *Net Farm Family Income* antara petani mawar hias anggota gapoktan dan petani non-anggota berbeda signifikan atau berbeda nyata satu sama lain. Pendapatan NFFI dari petani anggota adalah Rp 20.131.066 sedangkan untuk petani non-anggota sebesar Rp12.458.402 . Untuk pendapatan GFFI dari petani anggota gapoktan adalah sebesar Rp 21.540.267 dan untuk petani non-anggota adalah sebesar Rp 14.420.416. Sedangkan untuk perbandingan total biaya dalam hal ini total biaya eksplisit antara petani anggota dan non-anggota adalah sebesar Rp 7.612.275 dan Rp 5.054.649.

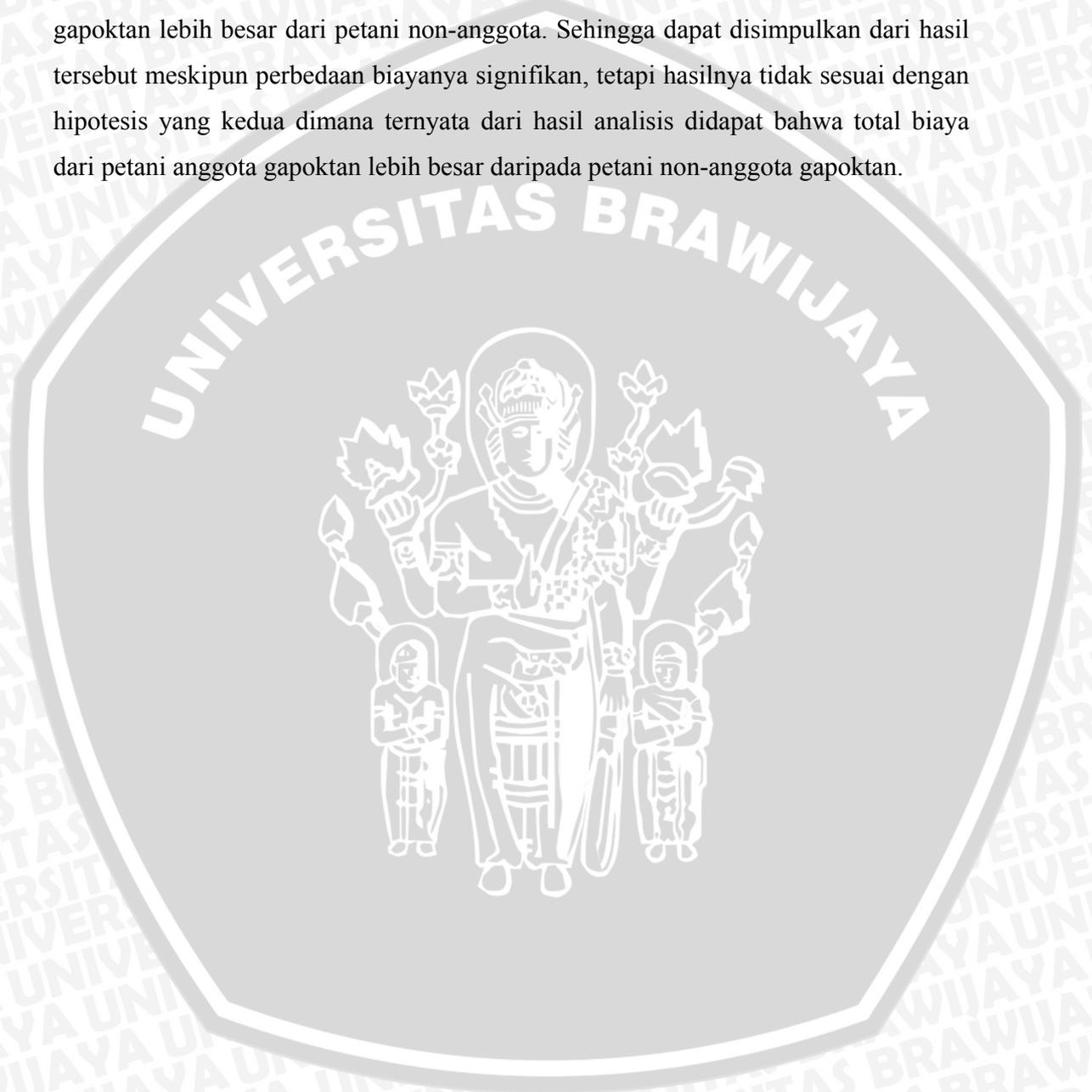
sehingga dapat disimpulkan bahwa total biaya antara petani anggota gapoktan dengan petani non-anggota berbeda secara signifikan.

6.2.4. Uji Beda Rata-Rata

Pada pengujian hipotesis ini didapat dari hasil uji t yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan nyata antara rata-rata pendapatan keluarga petani bunga mawar hias baik yang merupakan anggota gapoktan dan bukan anggota gapoktan serta total biayanya. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS didapatkan hasil sebagai berikut: untuk perbandingan pendapatan kotor keluarga petani (GFFI) bunga mawar hias pada petani anggota gapoktan dan petani non-anggota, nilai untuk t_{hitung} adalah 10,243 dan nilai t_{tabel} 1,687 dengan jumlah responden 10 orang untuk petani anggota gapoktan dan 29 orang untuk petani non-anggota. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak pada selang kepercayaan 95% yang berarti bahwa antara rata-rata pendapatan kotor keluarga petani (GFFI) usahatani bunga mawar hias pada petani anggota dan non-anggota berbeda nyata. Sedangkan untuk perbandingan pendapatan bersih (NFFI) keluarga petani bunga mawar hias pada petani anggota gapoktan dan petani non-anggota, nilai untuk t_{hitung} adalah 10,513 dan nilai t_{tabel} 1,687 dengan jumlah responden 10 orang untuk petani anggota gapoktan dan 29 orang untuk petani non-anggota gapoktan. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak pada selang kepercayaan 95% yang berarti bahwa antara rata-rata pendapatan keluarga petani usahatani bunga mawar hias pada petani anggota dan non-anggota berbeda nyata. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang pertama yaitu pendapatan usahatani mawar hias dari anggota gapoktan lebih besar dari petani non-anggota gapoktan.

Untuk perbandingan total biaya pada petani anggota gapoktan dan petani non-anggota, nilai untuk t_{hitung} adalah 4,468 dan nilai t_{tabel} 1,687 dengan jumlah responden 10 orang untuk petani anggota gapoktan dan 29 orang untuk petani non-anggota gapoktan. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak pada

selang kepercayaan 95% yang berarti bahwa antara rata-rata total biaya dari anggota petani anggota dan non-anggota berbeda nyata dimana total biaya petani anggota gapoktan lebih besar dari petani non-anggota. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut meskipun perbedaan biayanya signifikan, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis yang kedua dimana ternyata dari hasil analisis didapat bahwa total biaya dari petani anggota gapoktan lebih besar daripada petani non-anggota gapoktan.



VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

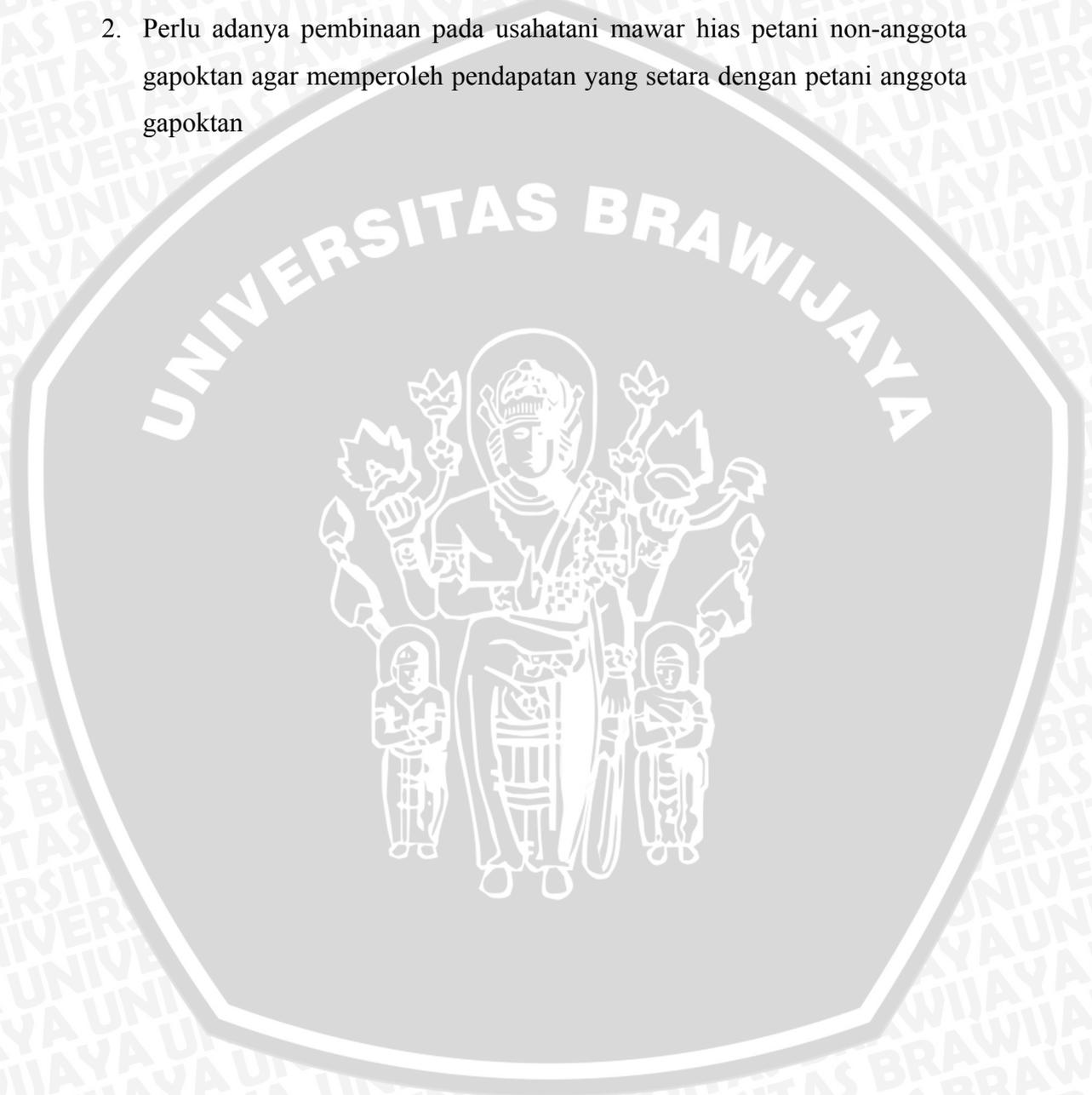
1. Pendapatan keluarga petani pada usahatani mawar hias dalam satu kali siklus tanam per 1000 m² dari petani anggota gapoktan lebih tinggi daripada petani non-anggota. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan pendapatan keluarga petani dengan metode pendapatan kotor dan bersih.

Dalam hal ini :

- a) Perbandingan pendapatan keluarga petani dengan metode pendapatan bersih dalam setiap musim tanam per 1000 m² pada petani anggota gapoktan dan non-anggota adalah Rp. 20.131.066 dan Rp.12.458.402
 - b) Perbandingan pendapatan keluarga petani dengan metode pendapatan kotor dalam setiap musim tanam per 1000 m² pada petani anggota gapoktan dan non-anggota adalah Rp 21.540.267 dan Rp. 14.420.416
 - c) Perbandingan total biaya antara petani anggota gapoktan dengan petani non-anggota adalah Rp 7.612.275 dan Rp 5.054.649 dimana dapat disimpulkan bahwa total biaya anggota gapoktan lebih besar daripada non-anggota
2. Dari uji beda rata-rata, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga usahatani bunga mawar hias dengan menggunakan metode pendapatan bersih dan kotor pada petani anggota gapoktan lebih besar daripada petani non-anggota gapoktan dimana hasilnya berbeda nyata karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sedangkan total biaya pada petani anggota gapoktan lebih besar daripada non-anggota. Total biaya diantara keduanya berbeda signifikan karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} meskipun hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis.

7.2 Saran

1. Modal dalam bentuk kredit diperlukan untuk memperbesar skala usaha dari usahatani bunga mawar hias agar pendapatan meningkat
2. Perlu adanya pembinaan pada usahatani mawar hias petani non-anggota gapoktan agar memperoleh pendapatan yang setara dengan petani anggota gapoktan

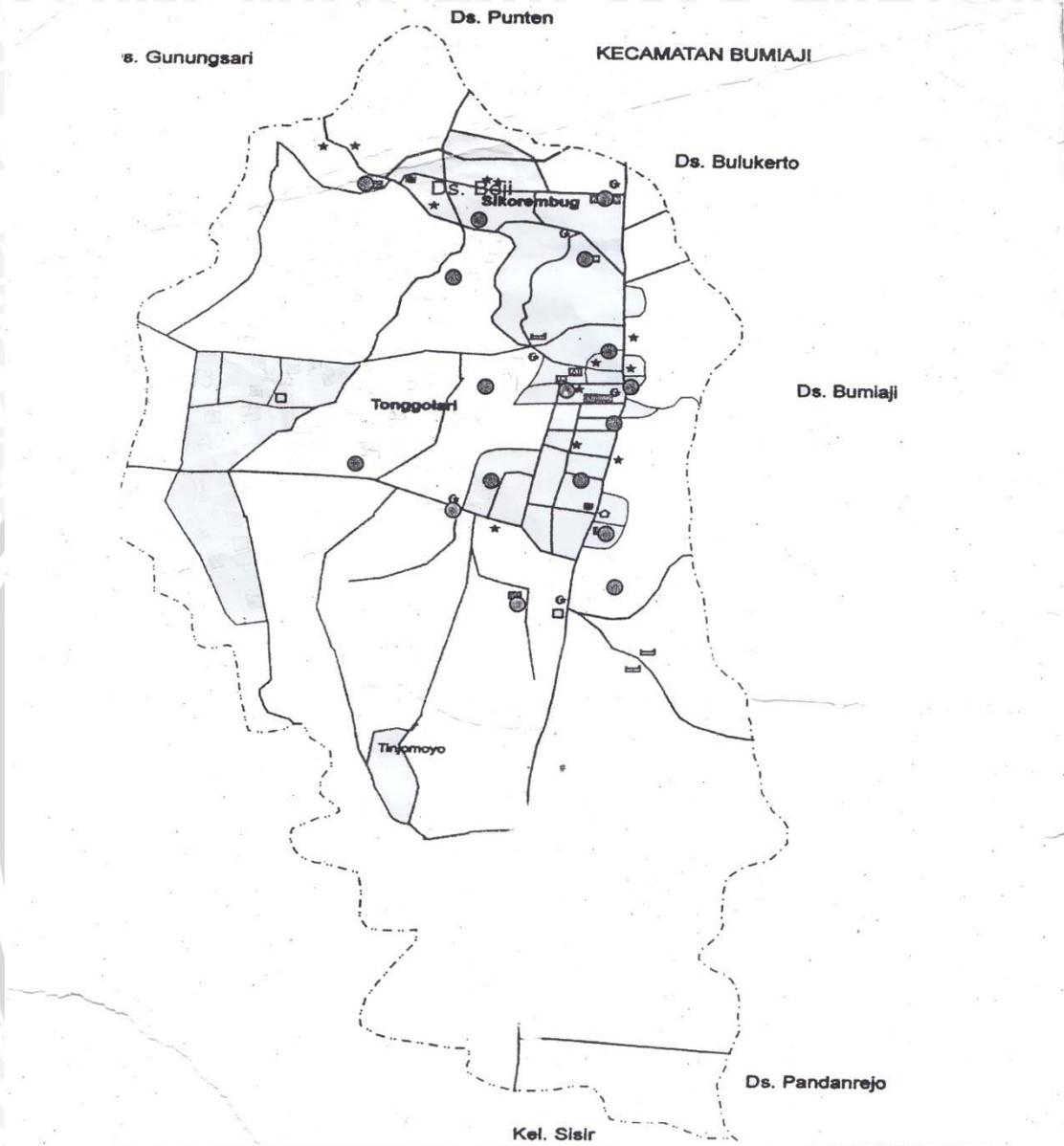


DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Oktasari. 2008. *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Salak Suwaru*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Aryono, Basuki Rahmat. 2008. *Analisis Kelayakan Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa (Studi Kasus di Desa Dayu, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Ashari, Sumeru. 1995. *Hortikultura Aspek Budidaya*. UI-press. Jakarta
- Boediono. 2002. *Bunga Rampai Ekonomi Mikro*. Gajahmada University Press. Yogyakarta
- Downey, Ericson. 1992. *Agribusiness Management*. Prentice Hall Ltd. Singapore
- Gilarso, T. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta
- Gitosudarmo, Indriyo. 2001. *Manajemen Strategi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hajar, Fauzi. 2007. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kapri Manis (Pisum Sativum) Melalui Kemitraan Agribisnis (Studi Kasus Di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang. Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Herd, R. W. 1978. *Cost And Return for rice production in IRRI. Economics Consequenses of new rice technology*. Los Angeles. Philipines.
- Hermanto, R. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatra Selatan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Sumatra Selatan
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- I Dewa Gede Agung, Ni Wayan Putu Artini Dan Nyoman Ratna Dewi (1999) mengenai *Analisis Usahatani Cabe Merah (Capsicum Annum L) Di Desa Peraan Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan*. Skripsi S-1. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Jatmiko, Tatag. 2007. *Analisis Kelayakan Finansial Pengelolaan Limbah Padat Organik (Studi Kasus di UPT Kompos UB dalam Menciptakan Lingkungan Kampus yang Bersih)*
- Kadariah. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Kusnadi. 1985. *Penyuluhan Pertanian Teori dan Terapannya*. Universitas Brawijaya. Malang
- Laksita, Anindita. 2004. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Bunga Mawar Sebagai Bunga Potong dan Tanaman Hias (Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu)*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Skripsi tidak Dipublikasikan.
- Makeham, J. P., Malcom, R. L. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. LP3ES. Jakarta

- Mosher, A. T. 1985. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian: Syarat-Syarat Mutlak Pembangunan Dan Modernisasi*. Jasaguna Jakarta.
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 2. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 1992. *Akuntansi Biaya*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Pappas, James L. Mark Hirschey. 1993. *Ekonomi Manajerial*. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Pudjosumarto, Muljadi. 2002. *Evaluasi Proyek*. Liberty. Yogyakarta
- Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian. 2008. *Penumbuhan, Pengembangan, dan Pemberdayaan Poktan dan Gapoktan. Materi Latihan Pendampingan*. Badan Pengembangan SDM Pertanian. Departemen Pertanian BBPP. Ketindan.
- Rukmana.1995. *Mawar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, Alfandi, dan Dukat (2005) mengenai *Analisis Usaha Tani Padi Sawah (Oryza sativa L.) Dengan Benih Sertifikasi Dan Non Sertifikasi (Studi Kasus Di Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Agrijati (2005).
- Semaoen, Iksan. 1992. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Ikatan sarjana ekonomi indonesia (ISEI) Jakarta
- Soekartawi. 1994. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon, J. Brian Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi. Bogor
- Syam, Amiruddin. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kapas Transgeni Di Sulawesi Selatan*. Sci. 13-14.
- Widyastuti, Ipuk Fitri. 2002. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya Varietas Thailand (Studi Kasus di Desa Kemiri, Kecamatan Mojojungo, Kabupaten Boyolali)*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Tan, B. T. dkk. 1978. *Improving Farm Management Teaching in Asia*. The Agriculture development council, inc. Bangkok.

Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu



LEGENDA :

- | | | | | | |
|---|-------------------|------------|--------|-----|-----------------|
| + | RUMAH SAKIT | SMU | SMU | — | ASPAL |
| + | POLINDES | SLTP | SLTP | — | RABATAN |
| + | PUSKESMAS | SD | SD | — | MAKADAM |
| + | POSYANDU | TK | TK | — | TANAH |
| + | KANTOR DESA | MASJID | MASJID | --- | BATAS KOTA |
| + | KANTOR POLISI | LANGGAR | ★ | --- | BATAS KECAMATAN |
| + | KANTOR PEMERINTAH | GEREJA | + | --- | BATAS DESA |
| + | POS KAMLING | PURE | ○ | | |
| + | LAPANGAN | VIHARA | ○ | | |
| + | MAKAM | LOKASI TPS | ● | | |



Lampiran 2. Produksi Bunga Mawar Hias Usahatani Bunga Mawar Hias Yang Merupakan Anggota Gapoktan Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu, 2011

No. Responden	Jumlah Produksi		
	Panen 1	Panen 2	Total
1	12000	11000	23000
2	8000	8000	16000
3	7000	8000	15000
4	9000	9000	18000
5	10000	12000	22000
6	7000	8000	15000
7	8000	8000	16000
Jmlh	61000	64000	125000
Rata-rata	8714	9142	17857



Lampiran 3. Produksi Bunga Mawar Hias Usahatani Bunga Mawar Hias Yang Bukan Merupakan Anggota Gapoktan Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu, 2011

No. Responden	JUMLAH PRODUKSI		
	Panen 1	Panen 2	Total
1	20000	19000	39000
2	6000	7000	13000
3	6000	6000	12000
4	7000	7000	14000
5	6000	7000	13000
6	6000	6000	12000
7	5000	6000	11000
8	7000	5000	12000
9	4000	4000	8000
10	4000	6000	10000
11	5000	6000	11000
12	6000	7000	13000
13	5000	5000	10000
14	7000	8000	15000
15	7000	8000	15000
16	8000	8000	16000
17	6000	5000	11000
18	6000	3500	9500
19	6500	4500	11000
20	6500	6500	13000
21	6000	4000	10000
22	4500	5500	10000
23	5000	5000	10000
24	6500	7000	13500
25	5000	4000	9000
26	6000	6000	12000
27	5500	5500	11000
28	7000	5000	12000
29	8000	7000	15000
Jumlah	167000	166000	333000
Rata-rata	6423	6385	12808

Lampiran 4. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No.	Nama	Luas Per 1.000m ²	PAJAK		LAHAN DIANGGAP SEWA		SEWA		Pajak Lahan 1000m ² (Rp)	Biaya Lahan Dianggap Sewa 1000m ² (Rp)	Biaya Sewa 1000m ² (Rp)	PENYU SUTAN ALAT (Rp)	PENYU SUTAN ALAT PER 1.000 M ²	TFC 1000m ² NFFI (Rp)	TFC 1000 m ² GFFI (Rp)
			Biaya Per-tahun (Rp)	Biaya Per-musim (Rp)	Biaya Per-tahun (Rp)	Biaya Per-musim (Rp)	Biaya Per-tahun (Rp)	Biaya Permusim (Rp)							
1	Sani	1000	85000	42500	1000000	500000	0	0	42500	500000	0	136500	136500	679000	42500
2	Sarkawi	500	40000	20000	500000	250000	0	0	40000	500000	0	85000	170000	710000	40000
3	Sugiyono	500	50000	25000	500000	250000	0	0	50000	500000	0	186190	372380	922380	50000
4	Suliati	600	60000	30000	600000	300000	0	0	50000	500000	0	39780	66300	616300	50000
5	Purnomo	800	100000	50000	800000	400000	0	0	62500	500000	0	127000	158750	721250	62500
6	Jaenal	500	70000	35000	500000	250000	0	0	70000	500000	0	175000	350000	920000	70000
7	Basrun	500	50000	25000	500000	250000	0	0	50000	500000	0	135543	271086	821086	50000
8	Narko	500	0	0	0	0	500000	250000	0	0	500000	71333	142666	642666	500000
9	Armanu	500	0	0	0	0	500000	250000	0	0	500000	46543	93086	593086	500000
10	Jiman	500	0	0	0	0	500000	250000	0	0	500000	48333	96666	596666	500000
Jumlah		5900	455000	227500	4400000	2200000	1500000	750000	365000	3500000	1500000	1051222	1857434	7222434	1865000
Rata-Rata		590.0	45500	22750	440000	220000	150000	75000	36500	350000	150000	105122	185743	722243	186500

Lampiran 5. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Pupuk NFFI dan GFFI UsahatanI Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No. Res	PUPUK																		Tot .Biaya Pupuk 1000 m2 GFFI dan NFFI
	UREA			PONSKA			ZA			MUTIARA			ROOSTIKA			NPK			
	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	9000	135000	30	9000	270000	0	0	0	405000
2	0	0	0	20	9000	360000	10	3000	60000	0	0	0	10	9000	180000	0	0	0	600000
3	20	1700	68000	10	8500	170000	20	3000	120000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	358000
4	0	0	0	0	0	0	24	3500	140000	0	0	0	24	3500	140000	0	0	0	280000
5	15	2200	41250	10	2400	30000	15	3500	65625	0	0	0	0	0	0	10	8000	100000	236875
6	10	1700	34000	7,5	2600	39000	7,5	3000	45000	0	0	0	2	7000	28000	0	0	0	146000
7	0	0	0	8	4500	72000	10	3000	60000	0	0	0	10	7000	140000	0	0	0	272000
8	0	0	0	10	9000	180000	20	3000	120000	0	0	0	20	9000	360000	0	0	0	660000
9	10	2200	44000	10	9000	180000	0	0	0	0	0	0	20	9000	360000	0	0	0	584000
10	0	0	0	20	9000	360000	20	3000	120000	0	0	0	0	0	0	5	4000	40000	520000
Jmlh	55	7800	187250	95,5	54000	1391000	126,5	25000	730625	15	9000	135000	116	53500	1478000	15	12000	140000	4061875
Rata2	14	1950	45445	11,9	6750	136573	15,8	3125	83753	15,0	9000	228814	16,6	7643	214666	15,0	12000	305085	1014335

Lampiran 6. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Pestisida NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No. Res	PESTISIDA BUBUK									TOTAL BIAYA PESTISIDA BUBUK PER 1000 m ²	PESTISIDA CAIR									TOTAL BIAYA PESTISIDA CAIR PER 1000 m ²	TOTAL BIAYA PESTISIDA 1000m ² GFFI dan NFFI
	ANTRAKOL			DITAN			FOLIKUR				SAMID			REDOMIL			ANTONIK				
	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)		Jmlh (lt)	Harga (Rp/lt)	Nilai (Rp)	Jmlh (lt)	Harga (Rp/lt)	Nilai (Rp)	Jmlh (lt)	Harga (Rp/lt)	Nilai (Rp)		
1	3	100000	300000	3	85000	255000	0	0	0	555000	0	0	0	0	0	0.5	60000	30000	30000	585000	
2	3	100000	600000	3	80000	480000	0	0	0	1080000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1080000	
3	4	97000	776000	4	85000	680000	0	0	0	1456000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1456000	
4	0	0	0	1	79000	131667	0	0	0	131667	2	90000	300000	2	80000	266667	0	0	0	566667	698333
5	3	97000	363750	0	0	0	1	70000	87500	451250	0	0	0	0	0	0.5	60000	37500	37500	488750	
6	4	85000	680000	4	80000	640000	0	0	0	1320000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1320000	
7	0	0	0	5	85000	850000	0	0	0	850000	0	0	0	1	85000	170000	0.5	60000	60000	230000	1080000
8	2	100000	400000	2	85000	340000	0	0	0	740000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	740000	
9	0	0	0	2	85000	340000	2	70000	280000	620000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	620000	
10	2	100000	400000	2	85000	340000	0	0	0	740000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	740000	
Jmlh	21	679000	3519750	26	749000	4056667	3	140000	367500	7943917	2	90000	300000	3	165000	436667	1.5	180000	127500	864167	8808083
Rata2	3.0	97000	493220	3	83222	407491	2	70000	177966	1078678	2	90000	305085	1.5	82500	209746	0.5	60000	50847	565678	1644356

Lampiran 7. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Tenaga Kerja, Bibit, Polybag, Sekam dan Plastik Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No. Res	TENAGA KERJA			BIBIT			POLYBAG			SEKAM			PLASTIK					
	HOK Keluarga	HOK Luar Keluarga*	Total HOK	Upah (Rp)	Nilai NFFI (Rp)	Nilai GFFI (Rp)	Jmlh (Btg)	Harga (Rp/Btg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Karung)	Harga (Rp/Krg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Roll)	Harga (Rp/Roll)	Nilai (Rp)
1	20.9	29	49.9	30000	1497000	870000	24000	30	720000	80.0	15000	1200000	120.0	10000	1200000	2.0	30000	60000
2	22.5	27.5	50	30000	3000000	1650000	17000	30	1020000	35.0	14000	980000	50.0	10000	1000000	0.5	30000	30000
3	22.5	43.3	65.8	30000	3948000	2598000	16000	30	960000	35.0	15000	1050000	55.0	10000	1100000	0.5	25000	25000
4	11.5	32.75	44	30000	2200000	1637500	19000	30	950000	35.0	15000	875000	60.0	9000	900000	0.5	25000	20833
5	18.2	27.33	45.53	30000	1707375	1024875	23000	30	862500	60.0	15000	1125000	80.0	10000	1000000	1.5	30000	56250
6	24.1	48.2	72.3	30000	4338000	2892000	16000	25	800000	40.0	15000	1200000	65.0	10000	1300000	0.5	30000	30000
7	14.56	32.54	47.1	30000	2826000	1952400	17000	30	1020000	35.0	14000	980000	50.0	10000	1000000	1.0	30000	60000
8	13.27	29.06	42.33	30000	2539800	1743600	16000	30	960000	35.0	14000	980000	50.0	10000	1000000	0.5	30000	30000
9	11.5	32.03	43.53	30000	2611800	1921800	17000	30	1020000	40.0	15000	1200000	55.0	10000	1100000	0.5	25000	25000
10	13	29	42	30000	2520000	1740000	17000	30	1020000	35	15000	1050000	50	10000	1000000	0.5	30000	30000
Jmlh	172.03	330.71	502.49	300000	27187975	18030175	182000	295	9332500	430.0	147000	10640000	635.0	99000	10600000	8.0	285000	367083
Rata2	17.203	33.07	50.25	30000	2555034	1681576	18200	29.5	910000	43.0	14700	1071356	63.5	9900	1065508	0.8	28500	38644

Lampiran 8. Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*) GFFI dan NFFI Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No. Res	TOTAL BIAYA PUPUK (Rp)	TOTAL BIAYA PESTISIDA (Rp)	TOTAL BIAYA TENAGA KERJA (Rp)		TOTAL BIAYA BIBIT (Rp)	TOTAL BIAYA POLYBAG (Rp)	TOTAL BIAYA SEKAM (Rp)	TOTAL BIAYA PLASTIK (Rp)	TVC 1000 m ² NFFI	TVC 1000 m ² GFFI
			HOK NFFI	HOK GFFI						
1	405000	585000	1497000	870000	720000	1200000	1200000	60000	5667000	5040000
2	600000	1080000	3000000	1650000	1020000	980000	1000000	30000	7710000	6360000
3	358000	1456000	3948000	2598000	960000	1050000	1100000	25000	8897000	7547000
4	280000	698333	2200000	1637500	950000	875000	900000	20833	5924167	5361667
5	236875	488750	1707375	1024875	862500	1125000	1000000	56250	5476750	4794250
6	146000	1320000	4338000	2892000	800000	1200000	1300000	30000	9134000	7688000
7	272000	1080000	2826000	1952400	1020000	980000	1000000	60000	7238000	6364400
8	660000	740000	2539800	1743600	960000	980000	1000000	30000	6909800	6113600
9	584000	620000	2611800	1921800	1020000	1200000	1100000	25000	7160800	6470800
10	520000	740000	2520000	1740000	1020000	1050000	1000000	30000	6880000	6100000
Jmlh	4061875	8808083	27187975	18030175	6332500	7410000	7500000	282083	70997517	61839717
Rata2	1014335	1644356	2555034	1681576	910000	1071356	1065508	38644	8299233	7425775

Lampiran 9. Pendapatan Keluarga Petani Pemilik Penggarap Usahatani Bunga Mawar Hias Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No	Nama Responden	PENERIMAAN			Biaya Total NFFI			PENDAPAT AN NFFI	Biaya Total GFFI			PENDAPATAN GFFI
		Produksi	Harga	Penerimaan	TFC	TVC	TC		TFC	TVC	TC	
1	Sani	23000	1000	23000000	679000	5667000	6346000	16654000	42500	5040000	5082500	17917500
2	Sarkawi	16000	1000	32000000	710000	7710000	8420000	23580000	40000	6360000	6400000	25600000
3	Sugiyono	15000	1000	30000000	922380	8897000	9819380	20180620	50000	7547000	7597000	22403000
4	Suliati	18000	1000	30000000	616300	5924167	6540467	23459533	50000	5361667	5411667	24588333
5	Purnomo	22000	1000	27500000	721250	5476750	6198000	21302000	62500	4794250	4856750	22643250
6	Jaenal	15000	1000	30000000	920000	9134000	10054000	19946000	70000	7688000	7758000	22242000
7	Basrun	16000	1000	32000000	821086	7238000	8059086	23940914	50000	6364400	6414400	25585600
8	Narko	15000	1000	30000000	642666	6909800	7552466	22447534	500000	6113600	6613600	23386400
9	Armanu	16000	1000	32000000	593086	7160800	7753886	24246114	500000	6470800	6970800	25029200
10	Jiman	16000	1000	32000000	596666	6880000	7476666	24523334	500000	6100000	6600000	25400000
Jumlah		172000	10000	298500000	7222434	70997517	78219951	220280049	1865000	61839717	63704717	234795283
Rata-Rata		17200	1000	29152542	722243	8299233	9021476	20131066	186500	7425775	7612275	21540267

Lampiran 10. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

NO	NAMA	Luas m2	PAJAK		LAHAN DIANGGAP		SEWA		Pajak Lahan 1000m2 (Rp)	Biaya Lahan Dianggap Sewa 1000 m2 (Rp)	Biaya Sewa Lahan 1000m2 (Rp)	PENYUSUTAN ALAT (Rp)	PENYUSUTAN ALAT PER 1.000 M2	TFC 1000m2 GFFI (Rp)	TFC 1000m2 NFFI (Rp)
			Biaya Pertahun (Rp)	Biaya Permusim (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)	Biaya Permusim (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)	Biaya Permusim (Rp)							
1	Suliono	1500	85000	42500	1500000	750000	0	0	28333	500000	0	438750	292500	28333	820833
2	Mistin	650	50000	25000	650000	325000	0	0	38462	500000	0	116000	178462	38462	716923
3	Sukatemi	650	40000	20000	650000	325000	0	0	30769	500000	0	99300	152769	30769	683538
4	Juwariyah	650	55000	27500	650000	325000	0	0	42308	500000	0	85231	131125	42308	673432
5	Mukid	650	50000	25000	650000	325000	0	0	38462	500000	0	77583	119358	38462	657820
6	Winarsih	600	40000	20000	600000	300000	0	0	33333	500000	0	71500	119167	33333	652500
7	Nur	500	70000	35000	500000	250000	0	0	70000	500000	0	119000	238000	70000	808000
8	Mudiono	600	45000	22500	600000	300000	0	0	37500	500000	0	108300	180500	37500	718000
9	Purnomo	500	45000	22500	500000	250000	0	0	45000	500000	0	100000	200000	45000	745000
10	Rupiana	500	50000	25000	500000	250000	0	0	50000	500000	0	73500	147000	50000	697000
11	Warjono	500	40000	20000	500000	250000	0	0	40000	500000	0	72300	144600	40000	684600
12	Taufik	600	40000	20000	600000	300000	0	0	33333	500000	0	83420	139033	33333	672367
13	Sugiono	500	50000	25000	500000	250000	0	0	50000	500000	0	64402	128804	50000	678804
14	Hariato	750	60000	30000	750000	375000	0	0	40000	500000	0	88450	117933	40000	657933
15	Sugiarto	800	65000	32500	800000	400000	0	0	40625	500000	0	96317	120396	40625	661021
16	Bonakir	1000	70000	35000	1000000	500000	0	0	35000	500000	0	1103333	1103333	35000	1638333
17	Paijo	500	60000	30000	500000	250000	0	0	60000	500000	0	67834	135668	60000	695668
18	Dul	500	40000	20000	500000	250000	0	0	40000	500000	0	70350	140700	40000	680700
19	Ngatijan	600	60000	30000	600000	300000	0	0	50000	500000	0	82512	137520	50000	687520
20	Tukijo	800	50000	25000	800000	400000	0	0	31250	500000	0	97846	122308	31250	653558
21	Mahfud	500	30000	15000	500000	250000	0	0	30000	500000	0	86563	173126	30000	703126
22	Mujito	500	35000	17500	500000	250000	0	0	35000	500000	0	70420	140840	35000	675840
23	Ngatemi	550	45000	22500	550000	275000	0	0	40909	500000	0	99300	180545	40909	721455
24	Rukidi	700	60000	30000	700000	350000	0	0	42857	500000	0	88450	126357	42857	669214
25	Tugio	500	55000	27500	500000	250000	0	0	55000	500000	0	73500	147000	55000	702000
26	Suparman	600	55000	27500	600000	300000	0	0	45833	500000	0	76543	127572	45833	673405
27	Sugino	650	0	0	0	0	650000	325000	0	0	500000	115460	177631	500000	677631
28	Misbah	800	0	0	0	0	800000	400000	0	0	500000	96317	120396	500000	620396
29	Ponidi	900	0	0	0	0	900000	450000	0	0	500000	103864	115404	500000	615404
	Jumlah	19050	1345000	672500	16700000	8350000	2350000	1175000	1083975	13000000	1500000	3926345	5358048	2583975	20942022
	Rata-Rata	656.9	46379	23190	575862	287931	81034	40517	37378	448276	51724	135391	184760	89103	722139

Lampiran 11. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Pupuk NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

NO	PUPUK																		TOTAL BIAYA PUPUK NFFI dan GFFI 1000m2
	UREA			PONSKA			ZA			MUTIARA			ROOSTIKA			NPK			
	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)													
1	0	0	0	70	8500	396667	40	3000	80000	0	0	0	40	9000	240000	0	0	0	716667
2	10	3000	46154	0	0	0	15	3000	69231	0	0	0	10	8000	123077	0	0	0	238462
3	15	3000	69231	0	0	0	15	3000	69231	0	0	0	15	8000	184615	0	0	0	323077
4	14	3000	64615	0	0	0	15	3000	69231	0	0	0	10	8000	123077	0	0	0	256923
5	15	3000	69231	0	0	0	15	3000	69231	0	0	0	15	8000	184615	0	0	0	323077
6	0	0	0	30	8000	400000	0	0	0	15	9000	225000	0	0	0	0	0	0	625000
7	0	0	0	10	9000	180000	10	3000	60000	0	0	0	15	9000	270000	0	0	0	510000
8	10	3000	50000	0	0	0	20	3000	100000	0	0	0	15	9000	225000	0	0	0	375000
9	40	3000	240000	0	0	0	20	3000	120000	0	0	0	20	9000	360000	0	0	0	720000
10	0	0	0	0	0	0	10	3500	70000	9	8500	153000	0	0	0	0	0	0	223000
11	40	3000	240000	0	0	0	0	0	0	15	9000	270000	20	9000	360000	0	0	0	870000
12	20	3000	100000	15	9000	225000	0	0	0	10	9000	150000	0	0	0	0	0	0	475000
13	0	0	0	20	9000	360000	0	0	0	15	9000	270000	10	9000	180000	0	0	0	810000
14	10	3000	40000	15	9000	180000	0	0	0	0	0	0	20	9000	240000	0	0	0	460000
15	0	0	0	30	9000	337500	10	3500	43750	0	0	0	15	9000	168750	0	0	0	550000
16	25	3000	75000	0	0	0	0	0	0	10	8500	85000	15	9000	135000	10	4000	40000	335000
17	30	3000	180000	20	9000	360000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	540000
18	0	0	0	20	8500	340000	0	0	0	0	0	0	30	9000	540000	0	0	0	880000
19	20	3000	100000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	4000	133333	233333
20	30	3000	112500	0	0	0	0	0	0	10	9000	112500	0	0	0	0	0	0	225000
21	0	0	0	25	8000	400000	15	3000	90000	0	0	0	5	8500	85000	0	0	0	575000
22	0	0	0	30	8000	480000	10	3500	70000	0	0	0	0	0	0	10	4000	80000	630000
23	0	0	0	10	9000	163636	10	3000	54545	10	9000	163636	10	8000	145455	0	0	0	527273
24	20	3000	85714	0	0	0	0	0	0	10	9000	128571	15	8000	171429	0	0	0	385714
25	0	0	0	15	8500	255000	15	3000	90000	0	0	0	0	0	0	10	4000	80000	425000
26	30	3000	150000	0	0	0	15	3000	75000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	225000
27	30	3000	138462	0	0	0	30	3500	161538	0	0	0	30	8500	392308	0	0	0	692308
28	0	0	0	30	9000	337500	30	3500	131250	15	9000	168750	0	0	0	30	4000	150000	787500
29	30	3000	100000	20	9000	200000	0	0	0	15	9000	150000	15	9000	150000	10	4000	44444	644444
Jmlh	389	51000	1860907	360	130500	4615303	295	53500	1423007	134	98000	1876458	325	164000	4278325	90	24000	527778	12457525
Rata2	22.9	3000	104502	24.0	8700	317858	17.4	3147	83134	13	9800	199910	17.1	8632	224762	15.0	4000	91339	1021505

Lampiran 12. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Pestisida NFFI dan GFFI Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No. Respon den	PESTISIDA BUBUK									Total Biaya Pestisida Bubuk NFFI dan GFFI Per 1.000 m ²	PESTISIDA CAIR									Total Biaya Pestisida Cair NFFI dan GFFI Per 1.000 m ²	Total Biaya Pestisida NFFI dan GFFI Per 1.000 m ²
	ANTRAKOL			DITAN			FOLIKUR				SAMID			REDOMIL			ANTONIK				
	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)		Jmlh (lt)	Harga (Rp/lt)	Nilai (Rp)	Jmlh (lt)	Harga (Rp/lt)	Nilai (Rp)	Jmlh (lt)	Harga (Rp/lt)	Nilai (Rp)		
1	0,7	98000	45733	6	75000	300000	2	70000	93333	439067	0	0	0	0	0	0	1	75000	50000	50000	489067
2	0,5	100000	76923	0	0	0	2	75000	230769	307692	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	307692
3	0,75	100000	115385	1	70000	107692	0	0	0	223077	0	0	0	0	0	0,5	70000	53846	53846	276923	
4	0,5	100000	76923	1	80000	61538	0	0	0	138462	0	0	0	0	0	0,5	75000	57692	57692	196154	
5	0,75	100000	115385	0	0	0	0	0	0	115385	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	115385
6	2	97000	323333	0	0	0	0,5	70000	58333	381667	0	0	0	0	0	0,5	60000	50000	50000	431667	
7	2	100000	400000	0	0	0	0,5	75000	75000	475000	0,5	45000	45000	2	40000	160000	0	0	0	205000	680000
8	2	100000	333333	0	0	0	2	70000	233333	566667	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	566667
9	2	100000	400000	3	75000	450000	1	75000	150000	1000000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1000000
10	1	90000	180000	1	80000	160000	0	0	0	340000	0	0	0	0	0	1	75000	150000	150000	490000	
11	2	90000	360000	0	0	0	0,5	70000	70000	430000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	430000
12	0,5	100000	83333	2	75000	250000	0	0	0	333333	2	45000	150000	1	40000	66667	0	0	0	216667	550000
13	0,5	95000	95000	2	75000	300000	0	0	0	395000	0	0	0	1	40000	80000	0	0	0	80000	475000
14	1	90000	120000	0	0	0	1	70000	93333	213333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	213333
15	1,5	100000	187500	0	0	0	2	70000	175000	362500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	362500
16	2	97000	194000	1	80000	80000	0	0	0	274000	0	0	0	0,5	45000	22500	1	75000	75000	97500	371500
17	1	97000	194000	1	80000	160000	0,5	75000	75000	429000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	429000
18	1	100000	200000	1	80000	160000	0,5	75000	75000	435000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	435000
19	1	97000	161667	2	75000	250000	0	0	0	411667	0,5	45000	37500	0,5	40000	33333	0,5	65000	54167	125000	536667
20	2	90000	225000	0	0	0	2	70000	175000	400000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	400000
21	2	95000	380000	0	0	0	1	75000	150000	530000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	530000
22	0,5	98000	98000	2	70000	280000	0	0	0	378000	0	0	0	0,75	45000	67500	1	75000	150000	217500	595500
23	0,75	100000	136364	0	0	0	0,75	80000	109091	245455	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	245455
24	1	97000	138571	1	75000	107143	1	75000	107143	352857	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	352857
25	0,5	98000	98000	0	0	0	2	75000	300000	398000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	398000
26	1	95000	158333	3	75000	375000	0	0	0	533333	0	0	0	0,5	40000	33333	0,5	70000	58333	91667	625000
27	0,75	95000	109615	2	80000	246154	0,5	70000	53846	409615	0	0	0	0,5	40000	30769	0	0	0	30769	440385
28	2	90000	225000	1	80000	100000	0,5	75000	46875	371875	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	371875
29	1	100000	111111	2	80000	177778	0	0	0	288889	0	0	0	1	45000	50000	1	65000	72222	122222	411111
Jmlh	34	2809000	5342510	32	1305000	3565305	20	1315000	2271057	11178873	3	135000	232500	8	375000	544103	8	705000	771261	1547863	12726736
Rata2	1,2	96862	173894	1,9	76765	216534	1,1	73056	125115	515543	1	45000	68504	0,9	41667	54620	0,8	70500	80492	203616	719159

Lampiran 13. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Tenaga Kerja, Bibit, Polybag, Sekam dan Plastik Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

NO	NAMA RESPONDEN	TENAGA KERJA						BIBIT			POLYBAG			SEKAM			PLASTIK		
		HOK Klrng	HOK Luar Klrng*	HOK Total	Upah (Rp)	NILAI NFFI (Rp)	NILAI GFFI (Rp)	Jmlh (Btg)	Harga (Rp/Btg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jmlh (Karung)	Harga (Rp/Karung)	Nilai (Rp)	Jmlh (Roll)	Harga (Rp/Roll)	Nilai (Rp)
1	Suliono	53	58.53	111.53	30000	2230600	1170600	42000	30	840000	80.0	14000	746667	150.0	9000	900000	2.5	25000	41667
2	Mistin	20.32	20	40.32	30000	1860923	923077	15000	30	692308	35.0	15000	807692	70.0	10000	1076923	1.0	30000	46154
3	Sukatemi	21.27	20	41.27	30000	1904769	923077	13000	25	500000	40.0	14000	861538	80.0	10000	1230769	1.0	30000	46154
4	Juwariyah	28.27	25	53.27	30000	2458615	1153846	16000	30	738462	35.0	15000	807692	70.0	10000	1076923	1.0	30000	46154
5	Mukid	22.53	20	42.53	30000	1962923	923077	14000	25	538462	40.0	14000	861538	65.0	10000	1000000	1.0	25000	38462
6	Winarsih	20	22	42	30000	2100000	1100000	13000	30	650000	40.0	14000	933333	65.0	10000	1083333	0.5	30000	25000
7	Nur	20	15.5	35.5	30000	2130000	930000	12000	30	720000	35.0	15000	1050000	70.0	9000	1260000	0.5	30000	30000
8	Mudiono	34	30	64	30000	3200000	1500000	14000	30	700000	40.0	15000	1000000	65.0	9000	975000	0.5	30000	25000
9	Pumomo	34.34	25	59.34	30000	3560400	1500000	10000	30	600000	40.0	14000	1120000	80.0	10000	1600000	0.5	20000	20000
10	Rupiana	28.1	20	48.1	30000	2886000	1200000	12000	25	600000	30.0	14000	840000	80.0	10000	1600000	1.5	20000	60000
11	Warjono	25.22	25	50.22	30000	3013200	1500000	12000	30	720000	35.0	15000	1050000	75.0	9000	1350000	0.5	25000	25000
12	Taufik	21.67	20	41.67	30000	2083500	1000000	14000	30	700000	40.0	15000	1000000	70.0	9000	1050000	0.5	25000	20833
13	Sugiono	27	30	57	30000	3420000	1800000	11000	25	550000	35.0	15000	1050000	60.0	10000	1200000	0.5	30000	30000
14	Hariato	20	17.78	37.78	30000	1511200	711200	17000	30	680000	50.0	14000	933333	95.0	9000	1140000	1.5	20000	40000
15	Sugiarto	24.44	20	44.44	30000	1666500	750000	16000	30	600000	50.0	15000	937500	100.0	9000	1125000	1.5	30000	56250
16	Bonakir	30.43	25	55.43	30000	1662900	750000	17000	30	510000	70.0	14000	980000	120.0	10000	1200000	2.0	30000	60000
17	Paijo	39.8	30	69.8	30000	4188000	1800000	13000	30	780000	60.0	15000	1800000	60.0	10000	1200000	0.5	30000	30000
18	Dul	28	25	53	30000	3180000	1500000	12000	30	720000	30.0	14000	840000	60.0	10000	1200000	0.5	30000	30000
19	Ngatijan	24	26	50	30000	2500000	1300000	12000	30	600000	30.0	14000	700000	50.0	9000	750000	0.5	25000	20833
20	Tukijo	30.93	30	60.93	30000	2284875	1125000	15000	30	562500	70.0	15000	1312500	100.0	10000	1250000	1.5	30000	56250
21	Mahfud	28.37	30	58.37	30000	3502200	1800000	11000	30	660000	30.0	14000	840000	55.0	10000	1100000	0.5	30000	30000
22	Mujito	25	20	45	30000	2700000	1200000	12000	30	720000	35.0	15000	1050000	55.0	10000	1100000	0.5	25000	25000
23	Ngatemi	27	23	50	30000	2727273	1254545	12000	30	654545	35.0	15000	954545	60.0	9000	981818	0.5	25000	22727
24	Rukidi	26.5	25	51.5	30000	2207143	1071429	15000	30	642857	45.0	15000	964286	80.0	10000	1142857	1.5	30000	64286
25	Tugio	21.53	20	41.53	30000	2491800	1200000	11000	25	550000	40.0	15000	1200000	65.0	10000	1300000	0.5	30000	30000
26	Suparman	26.81	20	46.81	30000	2340500	1000000	13000	30	650000	35.0	14000	816667	80.0	10000	1333333	1.0	30000	50000
27	Sugino	35	35	70	30000	3230769	1615385	13000	30	600000	40.0	15000	923077	65.0	10000	1000000	1.0	30000	46154
28	Misbah	33	33	66	30000	2475000	1237500	15000	25	468750	70.0	15000	1312500	75.0	10000	937500	1.5	30000	56250
29	Ponidi	30	26.65	56.65	30000	1888333	888333	17000	30	566667	80.0	14000	1244444	100.0	10000	1111111	2.0	30000	66667
Jumlah		806.53	737.46	1543.99	870000	73367424	34827069	419000	840	18514550	1295.0	422000	28937314	2220.0	281000	33274568	28.5	805000	1138840
Rata-Rata		27.8	25.4	53.2	30000	2431480	1161354	14448	29.0	637089	44.7	14552	989212	76.6	9690	1129188	1.0	27759	41529

Lampiran 14. Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*) GFFI dan NFFI Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

No. Res	TOTAL BIAYA	TOTAL BIAYA	TOTAL BIAYA TENAGA		TOTAL BIAYA	TOTAL BIAYA	TOTAL BIAYA	TOTAL BIAYA	TVC 1000 m ²	TVC 1000 m ²
	PUPUK (Rp)	PESTISIDA (Rp)	HOK NFFI	HOK GFFI	BIBIT (Rp)	POLYBAG (Rp)	SEKAM (Rp)	PLASTIK (Rp)	NFFI	GFFI
1	716667	489067	2230600	1170600	840000	746667	900000	41667	5964667	4904667
2	238462	307692	1860923	923077	692308	807692	1076923	46154	5030154	4092308
3	323077	276923	1904769	923077	500000	861538	1230769	46154	5143231	4161538
4	256923	196154	2458615	1153846	738462	807692	1076923	46154	5580923	4276154
5	323077	115385	1962923	923077	538462	861538	1000000	38462	4839846	3800000
6	625000	431667	2100000	1100000	650000	933333	1083333	25000	5848333	4848333
7	510000	680000	2130000	930000	720000	1050000	1260000	30000	6380000	5180000
8	375000	566667	3200000	1500000	700000	1000000	975000	25000	6841667	5141667
9	720000	1000000	3560400	1500000	600000	1120000	1600000	20000	8620400	6560000
10	223000	490000	2886000	1200000	600000	840000	1600000	60000	6699000	5013000
11	870000	430000	3013200	1500000	720000	1050000	1350000	25000	7458200	5945000
12	475000	550000	2083500	1000000	700000	1000000	1050000	20833	5879333	4795833
13	810000	475000	3420000	1800000	550000	1050000	1200000	30000	7535000	5915000
14	460000	213333	1511200	711200	680000	933333	1140000	40000	4977867	4177867
15	550000	362500	1666500	750000	600000	937500	1125000	56250	5297750	4381250
16	335000	371500	1662900	750000	510000	980000	1200000	60000	5119400	4206500
17	540000	429000	4188000	1800000	780000	1800000	1200000	30000	8967000	6579000
18	880000	435000	3180000	1500000	720000	840000	1200000	30000	7285000	5605000
19	233333	536667	2500000	1300000	600000	700000	750000	20833	5340833	4140833
20	225000	400000	2284875	1125000	562500	1312500	1250000	56250	6091125	4931250
21	575000	530000	3502200	1800000	660000	840000	1100000	30000	7237200	5535000
22	630000	595500	2700000	1200000	720000	1050000	1100000	25000	6820500	5320500
23	527273	245455	2727273	1254545	654545	954545	981818	22727	6113636	4640909
24	385714	352857	2207143	1071429	642857	964286	1142857	64286	5760000	4624286
25	425000	398000	2491800	1200000	550000	1200000	1300000	30000	6394800	5103000
26	225000	625000	2340500	1000000	650000	816667	1333333	50000	6040500	4700000
27	692308	440385	3230769	1615385	600000	923077	1000000	46154	6932692	5317308
28	787500	371875	2475000	1237500	468750	1312500	937500	56250	6409375	5171875
29	644444	411111	1888333	888333	566667	1244444	1111111	66667	5932778	4932778
Jmlh	14581778	12726736	73367424	34827069	18514550	28937314	33274568	1138840	182541210	144000855
Rata2	1021505	719159	2431480	1161354	637089	989212	1129188	41529	6969162	5699036

Lampiran 15. Pendapatan Keluarga Petani Pemilik Penggarap Usahatani Bunga Mawar Hias Non-Anggota Gapoktan Per 1.000 m² Di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu

NO	NAMA RESPONDEN	PENERIMAAN			BIAYA TOTAL GFFI			PENDAPATAN	BIAYA TOTAL NFFI			PENDAPATAN
		PRODUKSI	HARGA	PENERIMAAN	TFC	TVC	TC	GFFI	TFC	TVC	TC	NFFI
1	Suliono	39000	1000	26000000	28333	4904667	4933000	21067000	820833	5964667	6785500	19214500
2	mistin	13000	1000	20000000	38462	4092308	4130769	15869231	716923	5030154	5747077	14252923
3	sukatemi	12000	1000	18461538	30769	4161538	4192308	14269231	683538	5143231	5826769	12634769
4	juwariyah	14000	1000	21538462	42308	4276154	4318462	17220000	673432	5580923	6254355	15284106
5	mukid	13000	1000	20000000	38462	3800000	3838462	16161538	657820	4839846	5497666	14502334
6	Winarsih	12000	1000	20000000	33333	4848333	4881667	15118333	652500	5848333	6500833	13499167
7	Nur	11000	1000	22000000	70000	5180000	5250000	16750000	808000	6380000	7188000	14812000
8	Mudiono	12000	1000	20000000	37500	5141667	5179167	14820833	718000	6841667	7559667	12440333
9	Purnomo	8000	1000	16000000	45000	6560000	6605000	9395000	745000	8620400	9365400	6634600
10	Rupiana	10000	1000	20000000	50000	5013000	5063000	14937000	697000	6699000	7396000	12604000
11	Warjono	11000	1000	22000000	40000	5945000	5985000	16015000	684600	7458200	8142800	13857200
12	Taufik	13000	1000	21666667	33333	4795833	4829167	16837500	672367	5879333	6551700	15114967
13	Sugiono	10000	1000	20000000	50000	5915000	5965000	14035000	678804	7535000	8213804	11786196
14	Hariato	15000	1000	20000000	40000	4177867	4217867	15782133	657933	4977867	5635800	14364200
15	Sugiarto	15000	1000	18750000	40625	4381250	4421875	14328125	661021	5297750	5958771	12791229
16	Bonakir	16000	1000	16000000	35000	4206500	4241500	11758500	1638333	5119400	6757733	9242267
17	Paijo	11000	1000	22000000	60000	6579000	6639000	15361000	695668	8967000	9662668	12337332
18	Dul	9500	1000	19000000	40000	5605000	5645000	13355000	680700	7285000	7965700	11034300
19	Ngatijan	11000	1000	18333333	50000	4140833	4190833	14142500	687520	5340833	6028353	12304980
20	Tukijo	13000	1000	16250000	31250	4931250	4962500	11287500	653558	6091125	6744683	9505318
21	Mahfud	10000	1000	20000000	30000	5535000	5565000	14435000	703126	7237200	7940326	12059674
22	Mujito	10000	1000	20000000	35000	5320500	5355500	14644500	675840	6820500	7496340	12503660
23	Ngatemi	10000	1000	18181818	40909	4640909	4681818	13500000	721455	6113636	6835091	11346727
24	Rukidi	13500	1000	19285714	42857	4624286	4667143	14618571	669214	5760000	6429214	12856500
25	Tugio	9000	1000	18000000	55000	5103000	5158000	12842000	702000	6394800	7096800	10903200
26	Suparman	12000	1000	20000000	45833	4700000	4745833	15254167	673405	6040500	6713905	13286095
27	Sugino	11000	1000	16923077	500000	5317308	5817308	11105769	677631	6932692	7610323	9312754
28	Misbah	12000	1000	15000000	500000	5171875	5671875	9328125	620396	6409375	7029771	7970229
29	Ponidi	15000	1000	16666667	500000	4932778	5432778	11233889	615404	5932778	6548182	10118484
Jumlah		371000	29000	562057276	2583975	144000855	146584830	415472446	20942022	182541210	203483233	358574044
Rata-Rata		12793.1	1000	19475066	89103	4965547	5054649	14420416	722139	6294524	7016663	12458402

Lampiran 16. Uji Beda Rata-rata Pendapatan GFFI Anggota Gapoktan dan Non-Anggota Gapoktan

Group Statistics

	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	1	10	2.3480E7	2.37079E6	7.49709E5
	2	29	1.4327E7	2.45749E6	4.56344E5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	.000	.988	10.243	37	.000	9.15289E6	8.93578E5	7.34233E6	1.09635E7
	Equal variances not assumed			10.429	16.190	.000	9.15289E6	8.77675E5	7.29408E6	1.10117E7

Lampiran 17. Uji Beda Rata-rata Pendapatan NFFI Anggota Gapoktan dan Non-Anggota Gapoktan

Group Statistics

	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	1	10	2.2028E7	2.50764E6	7.92986E5
	2	29	1.2365E7	2.50625E6	4.65400E5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	.113	.739	10.513	37	.000	9.66338E6	9.19214E5	7.80088E6	1.15259E7
	Equal variances not assumed			10.510	15.670	.000	9.66338E6	9.19469E5	7.71086E6	1.16159E7

Lampiran 18. Uji Beda Rata-rata Pendapatan NFFI Anggota Gapoktan dan Non-Anggota Gapoktan

Group Statistics

	Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TC	1	10	6.3705E6	9.87372E5	3.12234E5
	2	29	5.0546E6	7.34176E5	1.36333E5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TC	Equal variances assumed	.885	.353	4.468	37	.000	1.31582E6	2.94528E5	7.19051E5	1.91259E6
	Equal variances not assumed			3.862	12.612	.002	1.31582E6	3.40701E5	5.77472E5	2.05417E6

Lampiran 19. Usahatani Mawar Hias pada Petani Anggota Gapoktan Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu



Mawar hias siap panen dan perawatannya



Lampiran 20. Usahatani Mawar Hias pada Petani Non-Anggota Gapoktan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu



Mawar hias dalam proses pembibitan



Polybag berisi sekam yang belum ditanami bibit